



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
“CINTA 2 KODI” KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Irene Emma Rachmawati
NIM B91219103

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irene Emma Rachmawati

NIM : B91219103

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Novel "Cinta 2 Kodi" Karya Asma Nadia* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2023

Yang bertanda tangan,



Irene Emma Rachmawati

NIM. B91219103


**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN
PEMBIMBING**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN
PEMBIMBING**

Nama : Irene Emma Rachmawati
NIM : B91219103
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Novel
"Cinta 2 Kodi" Karya Asma Nadia

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Juni 2023
Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Lukman Hakim, S.Ag., M.Si.
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "CINTA 2 KODI"
KARYA ASMA NADIA

SKRIPSI

Disusun oleh

Irene Emma Rachmawati

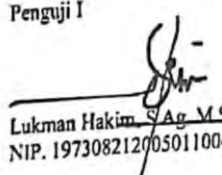
B91219103

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu


Pada Tanggal 12 Juli 2023

Tim Penguji


Penguji I


Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

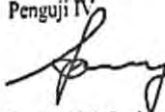
Penguji II


Wahyu Haihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji III


Moh Khoirul Anam, M.Li
NIP. 19871110200721009


Penguji IV


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Surabaya, 12 Juli 2023

Bekas,




Dr. Much Khoirul Arif, S.Ag. M.Fil.I
NIP. 1974101719980031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irene Emma Rachmawati _____
NIM : B91219103 _____
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam _____
E-mail address : ireneemma29@gmail.com _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Pesan Dakwah dalam Novel "Cinta 2 Kali" Karya Asma Nadia

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2023

Penulis

(Irene Emma Rachmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Irene Emma Rachmawati, NIM B91219103, 2023.
Pesan Dakwah Dalam Novel “Cinta 2 Kodi” Karya Asma Nadia.

Skripsi ini meneliti, (1) Apa pesan dakwah yang disampaikan dalam novel “*Cinta 2 Kodi*” karya Asma Nadia? Skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwasannya novel dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*).

Data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Penulis melakukan pencarian data dengan cara dokumentasi untuk ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan argumentasi benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, situs-situs internet, dan lain sebagainya yang relevan dengan dengan judul penelitian.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga macam pesan dakwah, yakni pesan akidah yang meliputi tawakkal, taqwa, istiqomah. Pesan akhlak yang meliputi sabar, ikhlas, syukur, rendah hati (*tawadhu*), ikhtiar. Pesan syariah meliputi sholat, do’a, dan muamalah. Pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak yang digambarkan melalui tokoh Aryani dan Kartika. Aryani adalah seorang ibu yang mempunyai empat anak, salah satunya Kartika. Aryani memiliki sifat yang tegas, berani menghadapi resiko dari sesuatu yang dipilihnya, dan tentunya berwatak sabar. Sifat-sifat Aryani jatuh pada gadis bungsunya yang bernama Kartika. Ia terpaksa menghadapi resiko yang muncul saat ia menuju ibadah

pernikahan. Baik sebelum dan sesudah menikah, Kartika selalu dihadapkan oleh berbagai masalah. Tetapi ia selalu menghadapinya dengan pemikiran yang cerdas.

Kata Kunci: Novel Religi, Pesan Dakwah, Media Dakwah, Analisis Tematik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

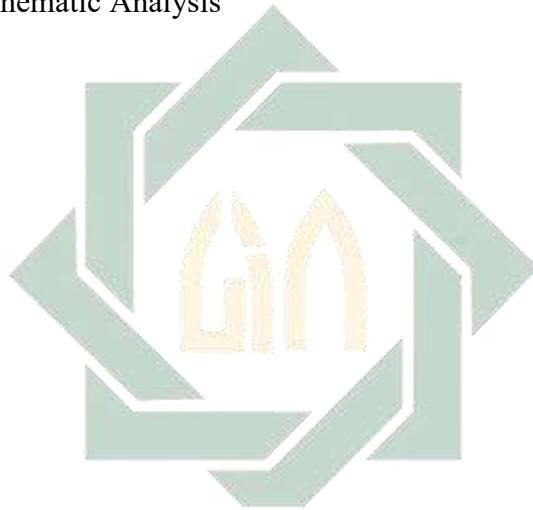
Irene Emma Rachmawati, NIM B91219103, 2023.
Da'wah Message in the Novel "*Cinta 2 Kodi*" by Asma Nadia.

This minor thesis examines, (1) How is the da'wah message conveyed in the novel "*Cinta 2 Kodi*" by Asma Nadia? This thesis aims to provide an understanding that the novel can be used as a medium of propaganda. This research is a qualitative (library research). The method used is thematic analysis method.

The data used in this study is divided into two, namely primary and secondary data sources. The author conducts a data search by means of documentation for further analysis using written object arguments such as book, journals, theses, internet sites, and so on that are relevant to the research title. The results of this research consist of three types of da'wah messages, namely the message of faith (akidah) which includes reliance on God (tawakkal), God-consciousness (taqwa), and consistency (istiqomah). The message of morality (akhlak) which includes patience (sabar), sincerity (ikhlas), gratitude (syukur), humility (rendah hati or tawadhu), and effort (ikhtiar). The Islamic messages encompass prayer (sholat), supplication (do'a), and interpersonal transactions (muamalah). The most prominent message in this novel is the message of morality (akhlak) depicted through the characters Aryani and Kartika. Aryani is a mother who has four children, one of whom is Kartika. Aryani possesses a firm character, courageously faces the risks associated with her choices, and, of course, has a patient temperament. The characteristics of Aryani are inherited by her

youngest daughter named Kartika. She is forced to face the risks that arise as she embarks on the journey of marriage. Both before and after getting married, Kartika is always confronted with various problems. However, she consistently tackles them with intelligent thinking.

Keywords: Religious Novel, Da'wah Message, Da'wah Medium, Thematic Analysis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الملخص

إيرين إيما رحماتي، رقم القيد ب 91219103، 2023. رسالة الدعوة في رواية "جينتا 2 كودي" لأسماء نادية.

يبحث هذا البحث الجامعي (1) كيف يتم نقل رسالة الدعوة في رواية "جينتا 2 كودي" لأسماء نادية؟ يهدف هذا البحث الجامعي إلى توفير فهم بأن الرواية يمكن استخدامها كوسيلة في الوعظ. هذا البحث هو بحث نوعي. طريقة التحليل المستخدمة هي التحليل الموضوعي.

تنقسم البيانات المستخدمة في هذا البحث إلى قسمين، هما مصادر البيانات الأولية والثانوية. يبحث المؤلف في البيانات عن طريق التوثيق لمزيد من البحث باستخدام حجة الأشياء المكتوبة مثل الكتب والمجلات والأطروحات ومواقع الإنترنت وما إلى ذلك ذات الصلة بعنوان البحث.

نتائج هذا البحث هناك ثلاثة أنواع من رسالة الدعوة، وهي رسالة الإيمان التي تشمل توكل، التقوى، الاستقامة. رسالة الأخلاق التي تشمل الصبر والإخلاص والامتنان والتواضع والجهد. تتضمن رسائل الشريعة الصلوات والدعاء والمعاملة. الرسالة الأبرز في هذه الرواية هي الرسالة الأخلاقية التي تم تصويرها من خلال شخصيات أرياني وكارتিকা. أرياني أم لديها أربعة أطفال، أحدهم كارتিকা. أرياني لديه طبيعة حازمة، شجاع لمواجهة مخاطر شيء يختاره، وبالطبع صبور. تقع صفات أرياني على أصغر فتاة تدعى كارتিকা. إنه مجبر على مواجهة المخاطر التي تنشأ عندما يذهب إلى خدمة الرفاف. قبل الزواج وبعده، تواجه كارتিকা دائما مشاكل مختلفة. لكنه تعامل معها دائما بتفكير ذكي. الكلمات المفتاحية: رواية الدين، رسالة الدعوة، الدعوة الإعلامية، التحليل الموضوعي

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Konsep.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18
KAJIAN TEORETIK.....	18
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Jenis dan Sumber Data	50
C. Unit Analisis	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	54
PEMBAHASAN PENELITIAN	54
A. Penyajian Data	54
B. Analisis Data	65
C. Interpretasi Teoretik	104
BAB V	107
PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah dianggap sebagai amanah untuk menyebarluaskan Islam sepanjang sejarah Islam. Islam dapat disebarkan dengan berbagai cara, antara lain secara lisan (*bil lisan*), tulisan (*bil kitabah*), dan perbuatan (*bil hal*).¹

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab – كَدَّبَ – دَعَا yang memiliki tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu* dengan makna menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menaruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.² Menurut KBBI, dakwah dianggap sebagai kegiatan penyiaran agama kepada masyarakat.³

Untuk memahami arti sebenarnya dari dakwah tidak cukup hanya melalui pengertian bahasa saja, tetapi dibutuhkan pengertian-pengertian menurut ahli yang konkrit terkait arti hakiki dari istilah dakwah. Berikut adalah penjelasan menurut para ahli yang dapat membantu untuk memahami hakikat dakwah.

¹ Wahyu Oktaviana, Skripsi: Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), h. 3.

² Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 5.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 32.

Syekh Ali Mahfudh berpendapat, dakwah adalah seruan untuk melakukan hal baik dan menjauhkan dari hal buruk.⁴

Abu Bakar Zakary mengklaim bahwa dakwah adalah ikhtiar yang dilakukan oleh sekumpulan para ulama untuk menanamkan pengetahuan agama Islam agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu agama maupun isu global.⁵

Prof. Toha Yahya Omar mengklaim bahwa dakwah adalah mendorong umat untuk bertindak secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah SWT, demi keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan usaha mempengaruhi sekelompok umat dari yang sering melakukan perbuatan negatif untuk menjadi sekelompok umat yang senang melakukan perbuatan positif. Perubahan yang terjadi pada seseorang dikarenakan adanya aktifitas dakwah yang dapat meningkatkan keimanan seseorang. Aktifitas tersebut tentunya memiliki tujuan baik di dalamnya. Jika tujuannya baik, maka efeknya bagi *audience* juga akan baik. Takaran sesuatu yang baik dan buruk sudah

⁴ Ahmad Asmuni, *Filsafat dan Dakwah*, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 8 No. 1 Tahun 2017, h 90.

⁵ Dr. Muhammad Qodaruddin Abdullah, M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), cetakan pertama, h 3.

⁶ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), h 67.

terkumpul dalam syariat Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Dakwah juga bisa disebut sebagai hal yang terpenting dalam memperluas agama Islam. Para ulama memiliki pendapat yang berbeda tentang status hukum dakwah, apakah itu *fardhu a'in* atau *fardhu kifaya*. Pendapat pertama mengatakan bahwa dakwah itu *fardhu a'in*, artinya setiap muslim tanpa terkecuali wajib berkomitmen untuk berdakwah. Pernyataan lain menyatakan bahwa dakwah hukumnya *fardhu kifayah*, yang berarti bahwa kewajiban setiap Muslim ditiadakan ketika dakwah dilakukan oleh sekelompok atau beberapa orang, meskipun hanya sedikit yang melakukannya.⁸

Kegiatan dakwah terdiri dari sejumlah komponen yang terdapat di dalamnya agar suatu pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Komponen-komponen inilah yang disebut sebagai unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang harus ada agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan sukses. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqoh*, dan *atsar*.⁹

⁷ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h 19.

⁸ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*, (At-Tabsir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2013), h 112.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-2, h 288-289.

Tujuan dakwah untuk umat non-Muslim adalah untuk menginspirasi mereka agar dapat mengikuti agama Islam. Sebaliknya, dakwah bagi orang Muslim memiliki tujuan, yaitu untuk menambah kualitas keislaman. Kesimpulannya dakwah adalah usaha menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang telah ditetapkan untuk mengajak masyarakat umum agar berpegang pada prinsip-prinsip dakwah tanpa menggunakan paksaan.¹⁰

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan yaitu tentang ajakan untuk melakukan dakwah yang terdapat pada surah Ali Imran ayat 104:

رَبِّ اِخْتِمْ لِيْ اَخِيْنَ نَيِّبِيْنَ
ثِيَابِ الْبِرِّ وَثِيَابِ الْمُنْكَرِ
اَلَمْ يَكُنْ لَكَ اَفْحٰسُ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)¹¹

Yang dimaksudkan oleh ayat di atas adalah kita diperintah mengajak siapapun untuk melakukan kebaikan, dan mencegah kemunkaran serta menegaskan bahwa para da'i atau orang yang menyuarakan kebaikan adalah orang yang beruntung. Dakwah dapat digambarkan sebagai suatu proses yang dapat mengubah keadaan dari

¹⁰ Nurwahidah Almuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, Jurnal Hunafa, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, h 74.

¹¹ Al-Qur'an, 3:104.

buruk menjadi lebih baik. Dalam ucapan atau tindakan yang menyangkut seruan baik kepada orang lain dapat dikatakan sebagai dakwah.¹²

Selama ini zaman banyak mengalami perkembangan. Media dan instrumen dakwah juga telah membuat kemajuan yang positif dan beragam. Alat komunikasi saat ini memiliki jenis yang beragam, jadi kita perlu memanfaatkan dan menggunakan media komunikasi ini dengan lebih bijak, terutama dalam hal berdakwah. Ketika Islam pertama kali lahir, penyebarannya dilakukan dari mulut ke mulut. Meskipun dinilai dengan adanya berbagai kendala saat penyebaran Islam dari mulut ke mulut, pada saat itu metode tersebut sangat efektif dan berpengaruh pada masyarakat.¹³

Di era saat ini banyak sekali informasi yang dapat dengan mudah kita dapatkan. Masyarakat banyak mengonsumsi pesan dari media massa dan digunakan sebagai referensi serta sumber penambah wawasan. Dari berbagai kekuatan informasi yang disampaikan media massa yang begitu hebat, maka kita harus bisa memasukan aktivitas dakwah ke dalam wilayah tersebut. Dalam artian karya sastra harus memuat pesan yang dapat mempengaruhi pembaca dalam hal positif.

¹² Arifah Yeni, dkk, *Personal Competence Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Konten Dakwah di Youtube*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol 13, No 1, Juni 2022, h 3.

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet ke-3, h 5.

Karya sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ekspresi impulsif yang muncul dari perasaan seseorang. Sudjiman berpendapat bahwa karya sastra, baik lisan maupun tulisan, memiliki beberapa keunggulan seperti orisinalitas, artistik, keindahan isi, dan unguapannya.¹⁴ Kita banyak menjumpai berbagai jenis karya sastra yang sedang membahas tentang agama, kehidupan sosial, seni, dan masih banyak lagi. Masing-masing karya sastra berbeda-beda pembahasannya dan tentu memiliki perbedaan yang khas. Karya sastra adalah sarana yang digunakan sebagai penyalur pikiran sastrawan. Karya sastra memiliki sifat yang imajinatif, estetis dan dirancang untuk menghibur pembaca. Sastrawan menciptakan karya sastra dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan, atau juga bisa digunakan sebagai bahan hiburan.¹⁵

Tiga jenis karya sastra adalah puisi, prosa, dan drama. Seperti yang tertuang dalam judul skripsi yang ditulis, “Pesan Dakwah dalam Novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia”, penulis akan memperluas makna karya sastra berupa novel dalam skripsi ini. Sebuah karya sastra berbentuk prosa disebut novel dengan aspek konstruktif. Narasi novel sering menggambarkan kehidupan

¹⁴ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h 68.

¹⁵ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978) h 1.

karakter yang berinteraksi dengan satu sama lain.¹⁶

Kesimpulan makna novel dapat dilihat sebagai karya sastra dengan pesan yang dapat mempengaruhi pembaca. Pesan termasuk komponen dalam proses komunikasi. Pesan komunikator adalah informasi yang mereka bagikan kepada komunikan.¹⁷ Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat berupa ide, informasi, anjuran, himbauan dan sebagainya.¹⁸

Pengertian pesan dalam ajaran Islam adalah amanah yang harus disampaikan kepada masyarakat.¹⁹ Hanya bahasa yang dapat menghubungkan pikiran manusia, maka dari itu bahasa yang jelas digunakan untuk menyampaikan pesan.²⁰

Sedangkan pesan dakwah ialah proses penyampaian materi atau amanah kepada audiens.²¹ Pesan dakwah juga dapat disebut

¹⁶ Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd, *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h 148.

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), h 23.

¹⁸ Yantos, (Jurnal RISALAH: Vol. XXIV, edisi 2, November 2013), h 18.

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997), h 43.

²⁰ Julia Amrestiani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, h 15.

²¹ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h 140.

sebagai apa saja yang disampaikan oleh *da'i* yaitu ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Semua ajaran Islam tercakup dalam komunikasi dakwah.²² Pesan dakwah, menurut Moh. Ali Aziz, adalah substansi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang dapat menawarkan pemahaman dan berdampak positif bagi para mitra dakwah.²³ Dakwah dan kitab suci atau hadits yang dikutip tidak selalu disertakan dalam pesan dakwah. Sebuah pesan dianggap sebagai pesan dakwah jika di dalamnya berisi permintaan yang dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT.²⁴

Saat ini, dakwah dapat dilaksanakan melalui media tulis seperti majalah dan novel. Banyak sekali pilihan sarana untuk berdakwah, salah satunya yang banyak beredar saat ini adalah karya sastra. Dakwah dengan menggunakan metode tulisan memuat berbagai aspek yang kompleks seperti sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, karya sastra dapat berguna sebagai wadah media dakwah. Dalam setiap karya selalu memuat pesan-pesan dakwah ataupun pesan

²² Faizatul Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*, AT-TABSIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 1, No 1, 2013, h 113.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 60.

²⁴ Syambas Syukmadi, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 4.

moral yang dapat dijadikan sebuah motivasi untuk pembacanya.²⁵

Isi karya tulis diselipi tentang pengetahuan dan pesan-pesan dakwah maupun moral yang bertujuan untuk pembelajaran bagi para pembaca, bukan untuk menggurui. Penulis mengambil contoh novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia yang diciptakan sebagai pelajaran yang baik dicontoh oleh pembaca. Dalam novel tersebut pengarang sangat lihai dalam mengolah kata-kata sehingga pembaca dapat terbawa oleh suasana. Novel yang berjudul *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia diterbitkan oleh Asmanadia Publishing Home pada tahun 2017 dan memiliki 378 halaman. Novel ini ditulis berdasarkan kisah nyata seorang entrepreneur muslim yang sukses menjual baju sebanyak dua kodi setiap harinya. Pengarang menjadikan hal tersebut sebagai motivasi bagi para pembaca.²⁶

Novel yang memuat pesan dakwah seringkali disebut sebagai novel religi. Di Indonesia telah beredar novel religi yang banyak diminati masyarakat. Adapun novel religi yang termasuk *best seller* adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul *Di Atas Sajadah Cinta*, *Dalam Mihrab Cinta*, dan *Merindu Baginda Nabi*. Novel karya Shineeminka yang berjudul *Cinta dalam Diam* juga tidak kalah populer.

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 321.

²⁶ <https://hot.detik.com/book/d-3429190/novel-cinta-dua-kodi-asma-nadia-segera-rilis> dikutip pada tanggal 17 Juli 2023, 14:04 WIB.

Novel *Cinta 2 Kodi* banyak mengandung pesan dakwah yang sangat menggugah hati para penikmat novel dan banyak sekali hikmah di dalamnya. Novel ini menceritakan tentang seorang wanita belia. Ia adalah Kartika yang menjadi tokoh utama dalam novel religius ini yang menggambarkan wanita kuat yang sangat tegar, sabar, dan sangat *keukeuh* dalam menggapai semua impiannya. Kartika lahir dari ayah yang memiliki sifat *abusive* yang selalu memaki ibu dan kartika semasa ia kecil.

Namun berkat didikan ibunya Kartika menjadi anak yang berprestasi dan karakternya memberikan dampak positif bagi pembaca. Sakit hati yang Kartika rasakan akibat permasalahan yang ditimbulkan dalam keluarganya, dijadikannya sebuah motivasi agar dapat berkembang lebih baik. Ia berusaha membuktikan kepada ayahnya bahwa ia mampu menggapai semua impiannya meskipun ayahnya selalu meremehkan Kartika. Banyak pesan dakwah dalam novel ini yang dapat diambil hikmahnya. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan latar belakang permasalahan tersebut dan mengambil judul “Pesan Dakwah Dalam Novel “*Cinta 2 Kodi*” karya Asma Nadia”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dapat diberikan sebagai kerangka acuan untuk

penelitian ini adalah: “Apa pesan dakwah dalam novel “*Cinta 2 Kodi*” karya Asma Nadia?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pesan dakwah yang ada dalam novel “*Cinta 2 Kodi*” karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan secara teoretis dan praktis. Berikut deskripsi yang dapat peneliti jabarkan.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperluas pengetahuan tentang novel sebagai media dakwah serta membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku pembaca.
 - b. Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sejenis.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penulis novel untuk meningkatkan kualitas novel dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam dan mereka yang melakukan dakwah, sehingga setiap muslim dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas dakwah melalui dakwah *bil khitobah*, salah satunya adalah melalui karya sastra seperti novel.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memicu minat dan kreatifitas pembaca dalam memahami ajaran dakwah yang terdapat dalam sebuah novel, khususnya civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

Meneliti tentang Pesan Dakwah dalam Novel “*Cinta 2 Kodi*” Karya Asma Nadia memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengetahuan dan pemahaman kita tentang fungsi novel sebagai media dakwah.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari ambiguitas dari kata-kata konseptual dalam skripsi, setiap penelitian dimulai dengan definisi konsep yang menjelaskan konsep kunci penelitian. Penjelasan konseptual yang akan diuraikan adalah sesuai dengan judul penelitian yakni “Pesan Dakwah dalam Novel “*Cinta 2 Kodi*” Karya Asma Nadia”.

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat diartikan sebagai sebuah pesan atau simbol-simbol yang menjadi isi atau informasi yang perlu disampaikan kepada khalayak umum.²⁷ Para pakar dalam ilmu dakwah menyebutkan informasi atau materi yang disampaikan kepada khalayak dengan istilah *al-maadah* dan *maudu’ ad dakwah*. Sumber utama

²⁷ *Ibid*, h. 272.

maddah ad dakwah adalah al-Qur'an dan Hadis.²⁸

Untuk mendeskripsikan substansi dakwah yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, lukisan, dan lain-lain, yang dapat memberikan pemahaman, perubahan perilaku dan sikap mitra dakwah, frasa pesan dakwah dipandang lebih cocok. Intinya pesan apapun boleh digunakan sebagai pesan dakwah jika tidak bertentangan dengan sumber utama Al-Qur'an dan Hadits.²⁹

Menurut As-Salih, al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.³⁰ Dalam berdakwah kita harus mampu meyakinkan mitra dakwah atas kebenaran gagasan yang kita sampaikan. Kita dapat mendukung pernyataan kita dengan perkataan Allah yang tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Untuk bisa mempraktikkan wahyu Allah SWT, kita dapat melihat sesuatu yang diucapkan dan

²⁸ Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h 86.

²⁹ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017) h 272.

³⁰ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022), h 2.

dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Inilah yang disebut dengan Hadis.³¹

Salah satu komponen kegiatan dakwah adalah adanya pesan dakwah. Pesan dakwah yang mencakup berbagai topik, secara alami mengembangkan prinsip-prinsip inti agama. Tiga jenis pesan dakwah dapat dibagi ke dalam kategori berikut: Aqidah, yang mengajarkan tentang rukun iman. Kategori kedua yakni syari'ah yang sebagian besar mengajarkan tentang rukun Islam dan muamalah yang mengatur aktifitas sosial masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Kategori ketiga yakni akhlak yang mengajarkan perilaku terpuji baik terhadap manusia maupun bukan manusia, seperti tumbuhan dan hewan.³²

Pesan dakwah adalah setiap pernyataan, baik tertulis maupun lisan yang membahas tentang *hablum minallah* dan *hablum minannas* serta didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah.³³

2. Novel

Novella atau *Novelle* dalam bahasa Jerman merupakan kata lain dari novel. Novel dikenal dengan sebutan novel dalam bahasa Inggris kemudian masuk ke Indonesia

³¹ Ibid, h 121-122.

³² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h 71.

³³ Yantos, *Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Opick*, (Jurnal Risalah: Vol XXIV, edisi 2, 2013), h 20.

dan banyak dikenal dengan sebutan novel. Novel adalah sebuah karya fiksi yang isi di dalamnya berbentuk cerita. Menurut Teeuw, novel adalah genre bahasa yang berisi cerita panjang, memiliki 40.000 kata lebih dan lebih rumit daripada cerita pendek, novel tidak tunduk pada batasan struktur dan ritmik sandiwara. Novel merupakan bagian dari genre prosa yang menyajikan unsur-unsur cerita yang paling komprehensif, memiliki media yang luas, dan banyak pula novel yang membahas masalah sosial.³⁴

Rostamaji dan Agus Priantoro menegaskan bahwa novel adalah karya sastra yang terdiri dari bagian-bagian intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya saling berhubungan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sebuah karya sastra.³⁵ Karya fiksi berupa novel banyak menawarkan cerita yang berisi model kehidupan yang diidamkan oleh banyak orang. Cerita dalam novel berhasil membuat pembaca terbawa oleh suasana dikarenakan adanya unsur intrinsik yang sangat membantu dalam membangun sebuah cerita. Semua yang ada dalam novel bersifat hipotetis karena diciptakan oleh pengarang untuk

³⁴ Teeuw, *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Pramoedy Ananta Toer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), hlm 67.

³⁵ “Pengertian Novel Menurut Para Ahli”, *Jurnal Hasil Riset*, <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 22 November 2022.

dianalogikan dengan dunia nyata, penuh dengan tempat dan peristiwa asli, memberikan kesan bahwa itu benar-benar ada dan terjadi.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistem penulisan ini adalah untuk menjelaskan struktur penyusunan skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Terdiri dari: Judul penelitian (cover), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, definisi konsep, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teoritis, peneliti menjelaskan secara detail mengenai teori yang digunakan, isi tentang teori, dan penjelasan bagaimana teori tersebut menganalisa riset penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menuliskan tentang penemuan atau hasil dari penelitian.

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 4.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAGIAN AKHIR



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar dapat membantu permasalahan dalam diskusi, peneliti mencoba menelusuri literatur yang berwarna-warni dengan eksplorasi sebelumnya yang masih berlaku untuk perkara yang saat menjadi objek penelitian. Selain itu merupakan sebuah keharusan bahwa dalam sebuah karya ilmiah tidak boleh menjiplak atau mensimulasikan karya seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti harus mencari penelitian terdahulu yang isinya masih relevan dengan penelitian ini.

Hal ini digunakan untuk memperkuat atau pendukung proposisi dalam eksplorasi ini. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya, peneliti telah menyiapkan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat diterapkan pada eksplorasi ini. Dalam eksplorasi sebelumnya, penulis belum menjumpai penelitian dengan judul yang sama dengan judul eksplorasi penulis.

Namun dalam penelitian ini penulis menyertakan sejumlah penelitian sebagai referensi untuk memperluas materi. Berbagai penelitian terdahulu mengungkap data yang berwarna-warni hasil eksplorasi yang dilakukan terkait pesan dakwah dalam sebuah media buku. Namun untuk menghindari kesejajaran dengan penelitian sebelumnya, penulis membandingkan

variabel objek dan metode eksplorasi yang digunakan. Berikut beberapa uraian dari penelitian terdahulu:

1. “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *PULANG KARYA DARWIS TERE LIYE*” penelitian tahun 2020, skripsi Denny Heryansyah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini menggunakan metodologi analisis isi kualitatif dan mempunyai kesamaan dalam penyebaran pesan dakwah melalui karya sastra. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, novel *Pulang karya Darwis Tere Liye* dipilih sebagai fokus kajian.
2. “ANALISIS PESAN MORAL DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA*” adalah judul skripsi penelitian Karima Nur Wahida tahun 2017 dari program studi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini, analisis isi dipadukan dengan metode kualitatif. Konteks yang diambil pada penelitian ini lebih mengarah pada pesan moral. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika dan juga objek yang diteliti jelas berbeda.
3. Skripsi tahun 2020 karya Khairayani dengan judul skripsi “NILAI-NILAI DAKWAH DALAM NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*” dari Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Konteks penelitian ini mengutip hal-hal yang terkait dengan dakwah dalam suatu novel. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diambil.

4. Skripsi karya Rizkia Rani Utami tahun 2020 dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul, “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVER SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA.” Rizkia Rani Utami menggunakan analisis isi dalam studinya. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
5. "ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *SANGKAKALA CINTA* KARYA KHAERON SIRIN" adalah judul skripsi Ririn Putrianingsih tahun 2020 dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Pendekatan analisis isi merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam tesis Ririn Putrianingsih. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
6. Skripsi karya Salami dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun penelitian 2020 dengan judul, “PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA”. Dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan pada teknik analisis, teknik

yang digunakan yakni analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan objek yang diteliti juga berbeda. Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu *library research*. Selain perbedaan, di dalam skripsi tersebut juga memiliki kesamaan. Persamaan itu terletak pada jenis penelitian, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.

7. “ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”, adalah judul skripsi penelitian M. Akbar tahun 2018 dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan pada pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif. Konteks yang disampaikan di dalam skripsi tersebut juga memiliki kesamaan yaitu menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra berupa novel. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
8. Skripsi karya ST. Rukayah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tahun penelitian 2019 dengan judul, “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *KIDUNG RINDU DI TAPAL BATAS* KARYA AGUK IRAWAN MN”. Pada skripsi tersebut terdapat persamaan dalam teknik atau cara mengumpulkan data dalam proses penelitian, teknik tersebut

menggunakan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Selain itu konteks yang disampaikan juga sama yakni menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra berupa novel. Perbedaan juga terlihat dalam skripsi tersebut, teknik analisis yang digunakan berbeda yaitu dengan menggunakan teknik analisis wacana (*disource analysis*) model Teun A Van Dijk.

9. Skripsi karya Ririn Syodikin dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun penelitian 2011 dengan judul, “ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *KOPIAH GUS DUR* KARYA DAMIEN DEMATRA”. Pada skripsi tersebut terdapat persamaan dalam teknik atau cara mengumpulkan data dalam proses penelitian, teknik tersebut menggunakan cara dokumentasi. Selain itu konteks yang disampaikan juga sama yakni menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra berupa novel. Perbedaan juga terlihat dalam skripsi tersebut, teknik analisis yang digunakan berbeda yaitu dengan menggunakan teknik analisis wacana (*disource analysis*) model Teun A Van Dijk.
10. Skripsi karya Nanda Fadhilah Putri dari program studi Manajemen Dakwah Universitas Oslam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun penelitian 2022 dengan judul. “ANALISIS ISI PESAN DAKWAH

DALAM NOVEL TERUSIR KARYA BUYA HAMKA”. Pada skripsi tersebut terdapat persamaan dalam teknik atau cara mengumpulkan data dalam proses penelitian, teknik tersebut menggunakan cara dokumentasi dan sistem mencatat bagian-bagian penting. Selain itu konteks yang disampaikan juga sama yakni menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra berupa novel. Perbedaan terlihat pada objek yang diteliti.

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Denny Heryansyah	Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye	Konteks yang diambil sama yaitu menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra.	Terletak pada objek yang diteliti dan metode analisis yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan denny, metode analisis yang digunakan

				adalah dengan metode analisis isi menurut Holsti.
2.	Karima Nur Wahida	Analisis Pesan Moral dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia	Konteks yang diambil sama yaitu menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra. selain itu metode pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu library research dan dokumentas	Terletak pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika dan juga objek yang diteliti jelas berbeda.
3.	Khairayani	Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit	Terletak pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentas	Terletak pada objek yang diteliti.

		Amerika.	i yang bertujuan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian yang sedang diteliti	
4.	Rizkia Rani Utami	Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia.	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi.	Objek yang diteliti berbeda.
5.	Ririn Putrianingsih	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Sangkakil	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.	Objek yang diteliti berbeda.

		a Cinta Karya Khaeron Sirin	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (<i>content analysis</i>).	
6.	Salami	Pesan Dakwah dalam Novel Assalamu alaikum Beijing Karya Asma Nadia	Menggunakan pendekatan kualitatif.	Objek yang diteliti berbeda.
7.	M. Akbar	Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Konteks yang diambil sama yaitu	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan <i>library research</i> .

		Shirazy	menyampaikan pesan dakwah dalam suatu karya sastra. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (<i>content analysis</i>).	
8.	St. Rukayah	Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN	Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.	Teknik analisis menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk dan objek yang diteliti berbeda.
9.	Ririn Syodikin	Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Kopiah Gus Dur	Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan mencatat.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana (<i>discourse</i>

		Karya Damien Dematra		analysis) model Teun A Van Dijk
10.	Nanda Fadhilah Putri	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka	Pengumpul an data melalui dokumentas i dan studi kepustakaan serta menggunak an sistem mencatat. Metode penelitian menggunak an metode analisis isi.	Objek yang di teliti juga berbeda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Kerangka Teori

Kerangka teoretis digunakan untuk mengidentifikasi teori yang menjadi dasar kajian. Agar dapat mengatasi suatu masalah secara efektif, diperlukan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai panduan saat meneliti masalah yang ada.³⁷

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berkaitan dengan pembentukan manusia yang baik dan berada di jalan yang benar. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *دَعَا - يَدْعُو - دَعْوًا* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menaruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menanggapi dan meratapi.³⁸

Menurut kitab Syekh Ali Mahfudz Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah seruan kepada manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menjadi bijaksana, dan menjauhkan diri dari melakukan hal-hal yang salah untuk

³⁷ Jujun S.Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), hlm. 316.

³⁸ Prof. Dr. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h 5.

menemukan kebahagiaan di kehidupan saat ini dan selanjutnya.³⁹

Al-Qur'an menjelaskan bahwa dakwah berarti seruan yang diperintahkan oleh Allah, hal tersebut tertulis dalam Qur'an surat Ibrahim ayat 44:

أَنْتُمْ أَنْبِئُوا بِرَبِّكُمْ لَكُمْ آجٌ لَسْتُمْ بِأَعْيُنِكُمْ رَأَيْنَاهُ تَكَرَّرَ هُوَ بِتَجَوُّعِ النَّاسِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: “Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan): “Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasah?”. (QS. Ibrahim: 44)⁴⁰

Pada dasarnya dakwah adalah seruan ke jalan Allah SWT untuk mengajak mereka berbuat kebaikan dan melarang

³⁹ Ali Mahfudh, *Hidayat Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'dhi wal Khitabah*, (Kairo: Darul I'tisham, 1979), h 17.

⁴⁰ Al-Qur'an, 14: 44.

kemungkaran, atau dapat diartikan berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Dakwah saat ini mengalami transformasi, yang pada awal mulanya dakwah tidak memiliki perencanaan ataupun pengorganisasian. Tetapi saat ini dakwah telah memiliki ilmunya sendiri yaitu ilmu dakwah. Dalam ilmu dakwah terdapat berbagai ilmiah yang tersusun sebagai ilmu pengetahuan secara objektif, metodik, dan sistematis.⁴¹ Dakwah dapat dilakukan dengan tulisan, lisan, tingkah laku, dan lain-lain, dengan tujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Pesan menjadi unsur utama dalam berdakwah. Tanpa adanya pesan kegiatan dakwah tidak berjalan dengan efektif. Pesan memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Setelah mendapat pesan seseorang dapat merasakan sedih, senang, bahkan dapat melakukan tindakan yang dinilai radikal.⁴² Pesan dalam segi bahasa dakwah memiliki arti sebagai panggilan, seruan atau ajakan.⁴³

⁴¹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Paragonatama, 2012), hlm. 3.

⁴² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal. 139.

⁴³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Suarabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406.

Kesimpulannya pesan dakwah merupakan salah satu komponen kunci dakwah, dan informasi yang disampaikan melalui kegiatan dakwah adalah pesan dakwah. Komunikasi dakwah tidak hanya harus mencakup kata-kata tetapi juga makna yang selanjutnya dapat dianut oleh pendengarnya.⁴⁴

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen yang termasuk dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).⁴⁵

i. *Da'i*

Da'i disebut sebagai subjek yang melakukan tugas dakwah, *da'i* dikenal dengan sebutan mubaligh atau ulama. Seorang *da'i* memiliki posisi yang spesial dihadapan Allah SWT. *Da'i* mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah sebagaimana

⁴⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 140.

⁴⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-2, h 288-289.

dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 45-46.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيْكَ آيَاتٌ مِنَ رَبِّكَ فَاصْبِرْ
ثَبِّتْ دِينًا كَمَا تَبَيَّنَّا لِلرَّسُولِ إِذْ قَالَ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيْكَ آيَاتٌ مِنَ رَبِّكَ فَاصْبِرْ
ثَبِّتْ دِينًا كَمَا تَبَيَّنَّا لِلرَّسُولِ إِذْ قَالَ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيْكَ آيَاتٌ مِنَ رَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya: “Wahai Nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.” (QS. Al-Ahzab: 45-46)⁴⁶

Tanggung jawab utama seorang *da'i* adalah menjalankan tugas Nabi Muhammad SAW, yaitu menyebarkan ajaran Allah SWT sebagaimana tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 45–46 Al-Qur'an.

ii. *Mad'u*(Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang-orang yang menjadi sasaran dakwah atau orang-orang yang dibimbing ke jalan yang benar secara Islami. Sasaran dakwah memiliki kriteria yang sangat bermacam-macam, ada yang sudah muslim, ada yang belum, ada yang cerdas, ada yang bodoh, ada yang kaya,

⁴⁶ Al-Qur'an, 33: 45-46.

ada yang miskin, ada yang imannya kuat dan ada yang masih tipis imannya. Jadi sasaran dalam dakwah sangatlah beragam.⁴⁷

Tujuan dakwah untuk manusia yang belum beragama Islam adalah mengajaknya untuk memeluk agama Islam, sedangkan dakwah bagi umat Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan Ihsan.⁴⁸

iii. *Maddah* (Pesan Dakwah)

Maddah adalah informasi atau materi yang disampaikan *da''i* kepada *mad'u* atau apapun yang harus disampaikan *da''i* kepada *mad'u*, yaitu ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁴⁹

Pesan dakwah dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

a. Pesan Akidah

Pesan akidah adalah yang menjunjung tinggi ajaran Rasulullah SAW dan mengungkapkan kepercayaan kepada Allah SWT. Akidah adalah

⁴⁷ M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet I, h 37.

⁴⁸ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), h 26.

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h 88.

tiang atau pondasi keimanan seseorang.

b. Pesan Syariah

Pesan yang berisi tentang ibadah dan muamalah dianggap sebagai pesan syariah. Ajaran syariah mencakup ketentuan yang menggariskan bagaimana hukum Islam harus diterapkan pada kehidupan manusia. Pesan syariah sangat komprehensif dan berlaku untuk semua umat Islam. Ini dapat diibaratkan dengan jantung, tidak dapat terpisahkan dari kehidupan. Kemaslahatan sosial dan moral juga merupakan bagian dari pesan syariah.⁵⁰

c. Pesan Akhlak

Moral dibahas dalam kaitannya dengan kualitas pribadi yang mempengaruhi perilaku manusia. Studi tentang moralitas berfokus pada kualitas yang dapat membawa orang ke kehidupan yang bahagia dan menjauhkan mereka dari sifat buruk atau kekurangan yang dapat menggagalkan upaya mereka untuk mencapai tujuan tersebut.⁵¹

⁵⁰ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 27.

⁵¹ Ibid, h 29.

iv. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Proses dimana rencana yang telah dikembangkan sebagai tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan disebut sebagai metode.⁵² Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa ada tiga bentuk dakwah yang disesuaikan untuk objek dakwah yaitu *hikmah, mau'idzoh al-Hasanah* dan *mujadalah*:

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّصُوحِ الْأَمْرَ بِالْعَدْلِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْجُرْأَمِ
سَبِّهِمْ أَكْثَرُ غَيْرَ أَنْ يَنْصُرُوا تِلْكَ الْأُمَّةَ السَّاغِيَةَ
كَتَبْنَا رَبِّدِي

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).⁵³

⁵² Nihayatul Husna, *Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 2021), Vol 1 No. 1, h. 100.

⁵³ Al-Qur'an, 16: 125.

Menurut ayat tersebut, berdakwah membutuhkan pendekatan atau strategi yang tepat untuk mengarahkan orang lain kepada kebenaran. Berbicara dengan orang tidak cukup hanya dengan satu cara, tetapi perlu memanfaatkan berbagai teknik berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka.⁵⁴ Di dalam ayat tersebut juga menjelaskan beberapa metode dakwah Islam, diantaranya:

a. *Al-Hikmah* (Bijaksana)

Menurut M. Munir, dan kawan-kawan, jika hikmah dikaitkan dengan dakwah, ditemukan bahwa hikmah berfungsi sebagai peringatan bagi *da'i* untuk tidak hanya mengandalkan satu jenis strategi. Lebih baik menggunakan berbagai teknik tergantung pada situasi dan sikap masyarakat terhadap agama Islam.⁵⁵ *Al-hikmah* adalah sebuah konsep yang sering diterjemahkan sebagai kebijaksanaan dalam konteks dakwah, dan dapat dilihat sebagai strategi yang menghindari

⁵⁴ Ibid, h 100.

⁵⁵ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2009), h 14.

menyinggung lawan bicara atau membuat mereka merasa terpaksa untuk menerima pesan yang disampaikan oleh *da'i*.⁵⁶

Dakwah *bil hikmah* dianggap sebagai dakwah yang masuk akal karena selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* yang dihadapi. Baik itu golongan pandai, golongan awam, maupun golongan di antara keduanya, konsep tuntunan metode *al-hikmah* seringkali ditujukan pada golongan tersebut. Metode ini dianggap sebagai multi metode, dimana *da'i* mampu bersikap dan bertindak bijaksana dalam menghadapi *mad'u*. Dengan teknik ini, dakwah yang disajikan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan audiens, bahasa, dan konteks budaya. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus mampu memodifikasi informasi yang diberikan agar *mad'u* tidak terlalu

⁵⁶ Agusman dan M. Hanif, *Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi*, (Jurnal *Da'wah*: Vol 4, No. 2, 2021), h 53.

terbebani dengan pesan yang disampaikan.⁵⁷

b. *Al-Mau'idzoh al-Hasanah*
(Nasihat yang Baik)

Nasihat yang baik mudah diterima oleh hati nurani dan dapat dengan cepat terserap oleh hati seseorang. Pendekatan dakwah *al-mau'idzoh al-hasanah* akan lebih mempengaruhi mad'u. Dakwah dilakukan dengan lembut bukan dengan kekerasan atau kemarahan karena kebijaksanaan akan menundukkan hati yang penuh kebencian dan membimbing hati yang bimbang.

Al-mau'idzoh al-hasanah adalah istilah yang dapat dijadikan pedoman, pendidikan, ataupun peringatan dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Teknik dakwah ini mencoba memperingatkan mad'u dengan kata-kata yang baik agar menggugah hatinya untuk berbuat baik.⁵⁸ Metode ini lebih spesifik

⁵⁷ Rahmatullah, *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah*, (Jurnal Mimbar: Vol 2, No. 1, 2016), h 65.

⁵⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h 10.

ditujukan pada manusia yang memiliki fitrah kebenaran tetapi mereka selalu ragu antara mengikuti kebatilan yang selama ini tumbuh di daerah sekitarnya atau mengikuti kebenaran yang disampaikan kepada mereka.⁵⁹

c. *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*

Metode selanjutnya yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 125 adalah metode dakwah al-mujadalah bil-lati hiya ahsan. Metode ini seringkali digunakan untuk golongan orang-orang yang terikat pada warisan kebodohan. Strategi *al-mujadalah*, menurut Sayyid Muhammad Thantawi, adalah upaya membujuk lawan bicara untuk mengubah pendapatnya dengan memberikan alasan-alasan yang meyakinkan.⁶⁰

Metode mujadalah seringkali disebut sebagai metode dakwah melalui tanya jawab. Metode ini dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau

⁵⁹ Rahmatullah, *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah*, (Jurnal Mimbar: Vol 2, No. 1, 2016), h 67.

⁶⁰ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2009), h 18.

pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, selain itu juga ditujukan agar merangsang perhatian mad'u.⁶¹

v. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat perantara yang bermanfaat untuk menyampaikan dakwah kepada khalayak umum. Dalam pandangan dakwah, media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari besar Islam, media massa, dan organisasi-organisasi Islam.⁶² Dalam menentukan media dakwah, seorang da'i disarankan untuk melihat kondisi obyektif sasaran dakwahnya terlebih dahulu.

Jika objek dakwah mayoritas adalah masyarakat yang memiliki minat baca rendah dan sebagian besar buta huruf, maka penggunaan media massa cetak kurang efektif dan akan lebih efektif menggunakan media radio atau pengeras suara.⁶³

⁶¹ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h 31.

⁶² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h 201.

⁶³ M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet I, h 46.

vi. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar juga dikenal sebagai umpan balik atau komentar. Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan respon. Untuk mengevaluasi dakwah selanjutnya, kedudukan *atsar* sangat besar. Tanpa mengkaji *atsar* dakwah, bisa saja terjadi kesalahan yang terulang kembali dan sangat merugikan pada kegiatan dakwah berikutnya. Di sisi lain, kesalahan yang muncul dapat ditemukan dan diperbaiki jika menyelidikinya dengan cermat dan akurat.⁶⁴

2. Pesan Dakwah

Dalam dakwah, pesan dapat diartikan sebagai salah satu unsur utama. Tanpa adanya pesan kegiatan dakwah tidak berjalan dengan efektif. Pesan memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Setelah mendapat pesan seseorang dapat merasakan sedih, senang, bahkan dapat melakukan tindakan yang dinilai radikal.⁶⁵

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'wi kepada mad'u.⁶⁶ Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an

⁶⁴ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 34.

⁶⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal. 139.

⁶⁶ *Ibid*, h 24

dan Hadits baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan risalah.⁶⁷ Pesan-pesan dakwah yang dikelola dengan tepat dapat mengantarkan mad'u pada sasaran yang dituju.

Moh. Ali Aziz menegaskan dalam bukunya Ilmu Dakwah bahwa pesan dakwah adalah isi dakwah yang berbentuk teks, gambar, lukisan, dan media lainnya dan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi bahkan mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah.⁶⁸

Dari sekian banyak sudut pandang yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa pesan dakwah adalah materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan para dai kepada mad'u dalam upaya mempengaruhi sikap *mad'u*.

Dakwah dapat disebar dengan tulisan, ucapan, perbuatan, dan lain-lain agar tidak menggunakan paksaan untuk menyebarkan pesannya. Ada berbagai bentuk media yang digunakan untuk berdakwah yang di dalamnya tentu ada pesan-pesan. Sangat penting untuk memahami sifat-sifat atau kepribadian suatu pesan yang mengandung dakwah untuk mengetahui apakah komunikasi tersebut mengandung dakwah.

⁶⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h 43.

⁶⁸ Prof. Dr. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h 272.

Komunikasi dakwah tidak serta merta harus mencantumkan istilah dakwah, hadits, atau kutipan Al-Qur'an. Komunikasi dianggap sebagai pesan dakwah selama memiliki seruan yang berdampak pada tumbuhnya keyakinan kita kepada Allah SWT, serta kebenaran, keadilan, dan unsur-unsur lain yang mengandung tauhid.⁶⁹

Semua materi dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits. Jika pesan yang disampaikan bertentangan dengan sumber utamanya, maka tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah.⁷⁰ Materi dakwah yang dapat dijadikan sebuah pesan yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya dikelompokkan menjadi tiga.

a. Aqidah

Dalam istilah agama, akidah lebih mengacu pada keyakinan daripada perbuatan. Meyakini keberadaan Allah dan Rasul merupakan bagian dari akidah.⁷¹ Ensiklopedia Islam tentang

⁶⁹ Sambas, Syukmadi, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h 4.

⁷⁰ Prof. Dr. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 272.

⁷¹ Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2004), h. 34.

aqidah membahas hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip agama.⁷²

- i. Iman kepada Allah
 - ii. Iman kepada Malaikat-Nya
 - iii. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
 - iv. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
 - v. Iman kepada hari akhir
 - vi. Iman kepada qadha dan qadhar
- b. Akhlak

Moralitas mengajarkan tentang perilaku terhormat terhadap manusia atau non-manusia, seperti hewan dan tumbuhan. Akhlak menurut Miqdad Yaljan adalah segala perbuatan luhur yang dilakukan oleh orang-orang dengan niat baik.⁷³

- c. Syaria^h

Syariah dipisahkan menjadi dua kategori yaitu muamalah dan ibadah. Dari segi bahasa, ibadah mencakup penyerahan diri, ketaatan, pengabdian, dan doa. Empat rukun Islam, yaitu shalat, puasa, sedekah, dan haji bagi yang mampu, merupakan rangkuman dari amal ibadah yang utama. Berbeda dengan muamalah yang mengatur segala aspek kehidupan sehari-hari menurut hukum Islam dan dirinci dalam hukum fikih

⁷² Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Wijaya, 1971), h. 1.

⁷³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2016), h. 6.

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, seperti hukum waris, perdagangan, dan amal sosial lainnya.⁷⁴

Kesimpulannya pesan dakwah adalah apa yang disampaikan melalui kegiatan dakwah, dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah salah satu komponen utama dakwah. Komunikasi dakwah tidak hanya harus mencakup kata-kata, tetapi juga makna yang dapat dipahami oleh pendengarnya.⁷⁵

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Banyak orang yang menganggap bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang sangat praktis. Dakwah seringkali dilakukan oleh para pemuka agama di atas mimbar pada pertemuan-pertemuan keagamaan, di masjid, dan acara-acara keagamaan lainnya. Di luar kegiatan tersebut, masyarakat tidak memahami bahwa adanya kegiatan dakwah karena mereka cukup mengenal bahwa kegiatan dakwah dilakukan oleh kyai dengan ceramah. Padahal banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk berdakwah, salah satunya dengan menulis. Menulis adalah seni menayangkan gagasan, pikiran, ataupun pengalaman. Karya tulis yang diciptakan sendiri oleh penulis seolah-olah idenya

⁷⁴ Yantos, *Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Opick*, (Jurnal Risalah: Vol XXIV, edisi 2, 2013), h 22.

⁷⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 140.

seperti lautan yang tidak bertepi. Berdakwah adalah bagian dari komunikasi yang di dalamnya ada suatu proses penyampaian informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Salah satu media dakwah dengan menulis adalah novel. Novel mengalami perkembangan yang pesat terutama novel dengan genre religi. Selain genre religi atau keagamaan banyak juga novel yang mengusung tema kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Kemunculan teknologi yang semakin canggih, memudahkan kita untuk mencetak ratusan ribu buku dalam waktu singkat.⁷⁶

Hampir tidak terduga bahwa banyak buku, masing-masing dengan desain sampul yang lebih menarik dari yang sebelumnya, diproduksi secara sekaligus. Minat masyarakat umum untuk membaca buku juga semakin meningkat. Daftar buku terlaris memberikan bukti fenomena ini.⁷⁷ Dengan menulis dapat memberikan hiburan pada manusia karena seni dinilai memiliki keindahan. Keindahan itu adalah segala pikiran manusia yang berguna untuk memasyarakatkan manusia, karena disana juga terdapat pesan-pesan yang dapat diambil

⁷⁶ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 24.

⁷⁷ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 221.

hikmahnya.⁷⁸ Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh agama sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan yang di ridhoi Allah SWT. Dengan demikian, novel dapat dilihat sebagai semacam dakwah dimana pesan moral ataupun pesan yang dapat mengubah tingkah laku seseorang dikomunikasikan melalui proses komunikasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁸ Joko Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, (Bandung: Pustaka Lathifah, 2004), hlm. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang berfungsi untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan dalam mendapatkan data yang objektif. Tidak jarang para ilmuwan untuk menggunakan metodologi penelitian kualitatif pada objek penelitian yang alamiah.⁷⁹ Penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang telah didokumentasikan oleh peneliti secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan berbagai pendekatan alamiah.⁸⁰

Maksudnya adalah penelitian kualitatif mengeksplorasi masalah sosial atau manusia dalam setting alami dan peneliti menyusun laporan detail dari informan mengenai pandangan kompleks, gambaran holistik dan analisa kata. Dalam penelitian kualitatif dinilai mampu melihat suatu fenomena secara utuh, menyeluruh dan mendalam karena mempertimbangkan dinamika, perspektif, alasan dan faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi responden dalam penelitian.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 209.

⁸⁰ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis novel *Cinta 2 Kodi* adalah pendekatan analisis teks. Analisis teks adalah suatu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁸¹

B. Jenis dan Sumber Data

Item penting yang diperlukan untuk mendukung argumen dari temuan penelitian adalah jenis penelitian dan sumber data. Dalam penyelidikan ilmiah, jenis data yang digunakan bersifat kualitatif yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan sumber data yang digunakan ada dua jenis, data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data asli tanpa melalui perantara.⁸² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel "*Cinta 2 Kodi*" karya Asma Nadia.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat dikatakan sebagai penunjang dari sumber pertama dan data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti

⁸¹ Heriyanto, *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisis Data untuk Penelitian Kualitatif*, (Jurnal ANUVA, Vol 2, 2018), hlm 318.

⁸² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 93.

dalam bentuk dokumen.⁸³ Data sekunder juga dianggap sebagai data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi serta jurnal tentang dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.⁸⁴ Unit analisa dalam penelitian ini adalah novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada skripsi ini adalah:

1. Teknik catat

Teknik catat dilakukan karena data-data yang diteliti berupa teks. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca novel *Cinta 2 Kodi* secara berulang-ulang kemudian mencatat kalimat yang mengandung pesan dakwah.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data berupa catatan, jurnal, buku, dan lain sebagainya yang relevan dengan judul penelitian.

⁸³ Ibid, 94

⁸⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), h 14-16.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸⁵ Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dari data. Dalam proses analisis, peneliti melakukan proses *coding* atau pengkodean yang dibutuhkan untuk menggambarkan keterkaitan data dengan hasil analisis.⁸⁶

Analisis tematik tidak jauh dengan teknik analisa yang lain, seperti memahami data yang ada sebagai langkah awal yang dapat dilakukan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan ketika menganalisis data menggunakan analisis tematik.

a) Memahami data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengulas secara mendalam suatu masalah berdasarkan objek penelitian. Untuk itu peneliti harus memahami dan terlibat langsung dalam penelitian dengan membaca berulang-ulang serta melakukan

⁸⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

⁸⁶ Christie Viviah Candra, dkk, *Analisis Penggunaan Virtual Background Seragam Pada Pertemuan Daring Dari Perspektif Peserta*, *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, (Malang: Brawijaya, 2021), hlm. 3.

pengumpulan data. Setelah itu peneliti membuat catatan pribadi ketika selesai mendalami objek penelitian. Tahap ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami objek penelitian.

b) *Meng-coding*

Saat melakukan coding, peneliti akan menemukan dan mengevaluasi tema-tema yang relevan dengan penelitian dengan cara membaca buku dan memberi tanda pada narasi yang berhubungan dengan pesan dakwah.

c) Mencari tema

Pada tahap ini merupakan peralihan dari mencari kode pada mencari tema. Tahap ketiga dalam analisis tematik adalah mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jika sudah menemukan tema maka selanjutnya adalah mengevaluasi tema apabila ada tema yang sama maka dapat diklasifikasikan dalam satu tema.

d) Simpulan

Menarik kesimpulan atas kode-kode yang sudah didapatkan untuk dibuat sebagai tema besar.⁸⁷

⁸⁷ Yuli Asmi Rozali, *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik*, Jurnal Forum Ilmiah, Vol 19, No 1, (Jakarta: Esa Unggul, 2022), hlm. 72.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sinopsis Novel

Novel ini diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House pada Maret 2017. Novel *Cinta 2 Kodi* memiliki 378 halaman. Pengarang menciptakan novel ini berdasarkan inspirasi dari pembaca setia karya-karya Asma Nadia. Ia adalah seorang entrepreneur muslim yang sukses dengan pekerjaan menjual busana sebanyak dua kodi dalam sehari. Novel ini diciptakan berdasarkan kisah nyata yang bertujuan memotivasi para pembaca.⁸⁸ Novel *Cinta 2 Kodi* juga ditayangkan di bioskop Tanah Air pada 8 Februari 2018 dengan judul “Bunda, Kisah Cinta 2 Kodi”.⁸⁹

Novel ini menceritakan kisah dua orang perempuan yang memiliki cobaan berat dalam hidupnya. Aryani dan Kartika, mereka adalah ibu dan anak. Aryani menikah dengan seorang laki-laki yang berwatak keras. Pada mulanya Bagja sangat mudah menaklukkan hatinya, tetapi perlakuan tersebut hanya memuaskan ego seorang laki-laki saja. Sejalannya waktu pernikahan Aryani dan

⁸⁸ <https://hot.detik.com/book/d-3429190/novel-cinta-dua-kodi-asma-nadia-segera-rilis> dikutip pada tanggal 17 Juli 2023, 14:04 WIB.

⁸⁹ <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/sinopsis-bunda-kisah-cinta-2-kodi-sang-ibu-dihadapkan-pada-pilihan-yang-sulit-57f80b.html> diakses pada 17 Juli 2023, 19:04 WIB.

Bagja mereka melahirkan putra dan putri. Anak pertama mereka lahir dalam keadaan memiliki gangguan pada saraf.

Hal itu dikarenakan saat Aryani hamil, Bagja membiarkan Aryani pulang sendiri dalam keadaan hujan deras. Alhasil saat dalam perjalanan pulang, Aryani terpeleset karena derasnya hujan dan gelegar petir yang mengejutkannya. Mengetahui hal tersebut Bagja tidak memberikan simpati pada istrinya, melainkan amarah yang ia berikan.

Seminggu setelah kejadian tersebut, Aryani mengalami kontraksi hebat yang bertanda ia akan melahirkan. Aryani ditangani oleh dukun beranak, Mak Ijah yang tinggal di desa lain. Terkait keberadaan Bagja, ia pulang larut malam dan seperti sudah bisa ditebak. Bukan simpati atau kata-kata semangat yang ia berikan pada Aryani. Melainkan keluhan demi keluhan yang hanya bisa dikeluarkan dari mulut laki-laki itu. Sedangkan Aryani dengan susah payah menahan rasa sakit pada saat kontraksi.

Setelah berjibaku dengan rasa sakit kurang lebih selama dua belas jam, lahirlah bayi perempuan yang cantik. Mak Ijah memastikan kelengkapan anggota tubuh bayi, dan bayi itu terlihat normal. Aryani bersyukur akan hal tersebut dan berharap kelahiran anak pertamanya dapat mengubah watak Bagja yang keras. Keesokan harinya Mak Ijah mendatangi kembali rumah Aryani, untuk

memastikan jabang bayi sehat. Mak Ijah menyampaikan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan bayinya dan menyuruh Aryani untuk membawa anaknya ke dokter. Anak pertamanya mengalami gangguan pada saraf yang mengharuskan Aryani sedai setiap saat untuk anaknya.

Usai kelahiran anak pertama Aryani dan Bagja yang bernama Suci. Bagja menyuruh Aryani untuk berhenti bekerja saja demi mengurus Suci dan seluruh pengeluaran ditanggung oleh Bagja sepenuhnya. Aryani dan Bagja pindah ke Jakarta karena tuntutan pekerjaan dan menempati rumah dinas dua lantai. Semenjak kepindahannya, Bagja lebih menunjukkan kepedulian pada kesehatan anak semata wayangnya itu. Puncak permasalahan yang terjadi justru semakin mempererat hubungan Aryani dan Bagja.

Tak berselang lama Aryani mengandung lagi. Kali ini Bagja ingin kelahiran anaknya ditangani oleh dokter. Satu persatu adik Suci lahir. Anak pertama setelah Suci adalah Jaka, Adang, dan yang terakhir Kartika. Setiap hari Aryani disibukkan dengan berbagai macam kegiatan rumah tangga. Ia harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan Bagja. Ketika Bagja di rumah, ia menginginkan suasana tenang tanpa gangguan anak-anak. Jika Aryani salah, Bagja tidak segan memarahi dan mengatakan bahwa Aryani tidak becus merawat anak dan mengurus rumah. Makin

bertambah usia anak, kesibukan semakin bertambah dan Aryani tiba-tiba jatuh sakit. Peristiwa ini menjadikan Bagja memberikan perhatian lebih kepada Aryani. Tapi ketika Aryani beranjak sembuh, bentakan-bentakan itu kembali muncul lagi. Aryani tidak tahu seberapa lama ia dapat bertahan.

Salah satu anak Aryani, Kartika lahir sebagai anak perempuan terakhir dan lahir dari ayah yang memiliki sifat *abusive*. Ia tumbuh menjadi gadis yang tabah dan sabar. Dalam kehidupannya, Ia tidak merasakan keadilan dari ayahnya. Bagja selalu membanding-bandingkan tingkat kemampuannya dengan dua kakak laki-lakinya. Kartika selalu menjadi model kegagalan dalam setiap perlombaan. Suatu ketika Kartika meraih peringkat tiga di kelasnya, tetapi tidak ada kata-kata pujian sedikitpun yang keluar dari mulut Bagja untuk putri bungsunya. Namun Kartika kecil tetap berusaha untuk terus meraih keberhasilan demi mendapatkan pujian dari Bagja.

Tidak hanya itu, perlakuan Bagja kepada putri bungsunya dalam kehidupan sehari-hari dapat dinilai tidak adil. Setiap berpergian, si bungsu selalu menempati kursi paling belakang. Hanya dua saudara laki-lakinya saja yang boleh bergantian menempati jok depan. Bagja juga tidak segan menyakiti fisik seorang putri bungsunya ketika dua kakak

laki-lakinya berbuat kesalahan. Pendidikan anak-anak Bagja harus bagus, karena jika tidak lolos penerimaan mahasiswa baru di universitas negeri, orang tua tidak mau membiayai perkuliahan anaknya.

Salah satu saudara laki-laki Kartika mengutarakan keinginan kepada ayahnya bahwa ia ingin kuliah di luar negeri. Bagja menyetujui hal tersebut dengan syarat harus dengan beasiswa. Tetapi saat Kartika mengutarakan keinginan hal serupa pada Bagja, ia malah mengolok bahwa tidak ada gunanya sekolah jauh-jauh karena nantinya perempuan akan kembali ke dapur. Lambat laun Kartika sudah tidak peduli dengan perlakuan Bagja yang tidak adil, ia tumbuh menjadi gadis yang dapat menahan kesedihan dan anak yang tabah.

Setelah tumbuh dewasa, Kartika dipertemukan oleh dua laki-laki yang berada. Ia harus benar-benar memilih calon suami yang baik untuk dirinya dan anak-anaknya nanti. Ia tidak ingin salah dalam memilih laki-laki, jika hal tersebut terjadi maka besar kemungkinan calon suami akan memiliki watak seperti ayahnya. Kartika sangat hati-hati dalam menentukannya, hingga pada akhirnya ia memilih untuk menjatuhkan hatinya pada Farid.

Setelah mengenal lama, mereka memutuskan untuk menikah. Persuntingan tersebut tidak berjalan lancar karena ada

permintaan dari keluarga Farid yang tidak bisa dipenuhi oleh keluarga Kartika. Permintaan tersebut lepas dari pengetahuan Farid. Kartika yang hanya mengetahui bahwa keluarga Farid meminta sesuatu kepada keluarganya merasa kecewa, karena ia merasa dibohongi oleh Farid. Setelah persuntingan yang gagal, Farid dan Kartika tidak melakukan kontak apapun yang membuat Kartika semakin bertanya-tanya. Disisi itu, Farid berjuang meyakinkan keluarganya untuk dapat mempersunting Kartika.

Hingga pada akhirnya Allah memberikan kemudahan bagi hambanya yang mau berusaha dan berdo'a. Farid dan Kartika resmi menikah. Dalam kehidupan pernikahannya seringkali masalah timbul bersamaan dengan keimanan seorang hamba yang di uji. Pada awal pernikahan, mereka dihadapkan dengan masalah krisis moneter. Krisis moneter ini tidak hanya berdampak pada Kartika dan Farid saja. Namun sebagian besar orang juga turut menerima dampaknya. Farid yang dengan sangat berat hati menerima kenyataan bahwa ia di PHK. Mereka berusaha dengan tekun untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Sedikit demi sedikit usaha yang ditekuni Kartika membuahkan hasil. Tentu dibarengi dengan pengorbanan yang begitu hebat hingga ia tidak lelah mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Pengorbanan itu ia lewat

dengan sabar dan tetap berpegang teguh bahwa ia adalah seorang istri yang harus menjalankan kewajibannya dan juga menjadi tulang punggung keluarga. Berkat ketekunan, pengrobanan, dan do`a-do`a yang terus mereka panjatkan, Allah SWT juga terus membantunya dengan mempeluas usaha yang dijalankan Kartika.

2. Biografi Penulis

Asmarani Rosalba adalah nama asli dari Asma Nadia yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia terlahir dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Kedua orang tua Asma Nadia merupakan seorang muallaf keturunan Tionghoa. Asma Nadia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, kakak perempuannya bernama Helvy Tiana Rosa dan adik laki-laknya bernama Aeron Tomino. Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah dan memiliki dua anak yang bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus yang saat ini juga aktif menulis cerpen dan karya-karya sastra lainnya di lingkup sekolahnya.⁹⁰

Asma Nadia mulai terjun di bidang karya sastra saat ia menciptakan lagu di sekolah dasar dan mulai aktif hingga mempublikasikan karyanya semenjak ia lulus dari SMA 1 Budi Utomo, Jakarta. Ia memiliki

⁹⁰ Zulfa Hidayah, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, (Semarang, 2019), h 70.

obsesi di dunia menulis, bahkan ketika kesehatan menurun ia tetap semangat menulis. Semangat tersebut tumbuh berkat dorongan dan motivasi yang diberikan keluarganya dan orang-orang yang menyayanginya. Asma Nadia berasal dari keluarga yang gemar menulis. Ia terinspirasi dari ibunya yang senang menulis catatan harian. Sang ibu memotivasi dirinya bahwa dengan menulis catatan harian dapat dijadikan sebagai latihan menyampaikan pendapat, perasaan dan menulis.⁹¹

Asma Nadia dikenal sebagai seorang Jilbab Traveler yang sudah mengunjungi 72 negara dan 525 kota. Selama hidupnya Asma menyalurkan hobinya ke bidang fotografi, dunia lain yang dicintainya selain menulis. Asma sering mengisi dialog kepenulisan dan juga workshop di sejumlah wilayah Indonesia sampai 5 benua diantaranya yakni Jepang (Fukuoka, Nagoya, Kyoto, Tokyo), serta di sejumlah kota dalam benua Eropa (moscow, Wina, Newcastle, Manchester, Napoli, Paris, Berlin, Jenewa, Roma) sampai di Benua Afrika, Amerika, dan Australia. Sementara itu Asma dan suaminya yang bernama Isa Alamsyah mendirikan grup KBM (Komunitas Bisa Menulis) dengan jumlah anggota melebihi 800 ribu orang. Saat ini telah memiliki aplikasi KBM App yang dirilis pada

⁹¹<https://id.scribd.com/doc/34709803/Biografi-Asma-Nadia#>, dikutip pada tanggal 1 April 2023, 15:00 WIB.

tahun 2019 dengan jumlah melebihi 1.000.000 pengunduh.⁹²

Asma Nadia merupakan salah satu penulis perempuan Indonesia yang sangat produktif. Ia sudah menghasilkan karya-karya berupa novel dan buku-buku yang tergabung dalam komunitas yang dipandunya bersama Isa Alamsyah. Asma Nadia banyak menerima penghargaan untuk karya-karya yang telah ia ciptakan hingga Ia masuk dalam daftar The 500 most Influential Muslim di dunia tahun 2012. Beberapa karya Asma Nadia yang telah difilmkan, diantaranya Emak Ingin Naik Haji, film ini mendapatkan penghargaan sebagai film terpuji, Rumah Tanpa Jendela, dan 17 Catatan Hati Ummi (judul film Ummi Aminah). Asma Nadia juga menulis skenario, Pintu Surga, Anak Matahari dan Catatan Hati Seorang Istri. Adapun karya buku yang diciptakan Asma Nadia:

- 1) Aisyah Putri 1: Operasi Milenia (2000)
- 2) Serenade Biru Dinda (2000)
- 3) Hari-Hari Cinta Tiara (2000)
- 4) Pesantren Impian (2000)
- 5) Ola si Koala 1 (2000)
- 6) Ola si Koala 2 (2000)
- 7) Kerlip Bintang Diandra (2000)
- 8) Rembulan di Mata Ibu (2000)
- 9) Kepak Sayap Patah (2001)
- 10) Aisyah Putri 2 (2001)

⁹² Asma Nadia, *Cinta Di Ujung Sajadah*, (Jakarta: Republika, 2012), h 301-304.

- 11) Dialog 2 Layar (2001)
- 12) Aisyah Putri 3 (2002)
- 13) Derai Sunyi (2002)
- 14) Meminang Bidadari (2002)
- 15) Aisyah Putri 4 (2003)
- 16) Jai dan Jamilah 1 (2003)
- 17) Aku Ingin Menjadi Istrimu (2004)
- 18) Jadilah Istriku (2005)
- 19) Jangan Jadi Muslimah Nyebelin (2005)
- 20) Rumah Cinta Penuh Warna (2005)
- 21) Aisyah Putri My Pinky Moment (2006)
- 22) Catatan Hati Seorang Istri (2006)
- 23) The Best Selection (2006)
- 24) Istana Kedua (2007)
- 25) Aisyah Putri Hidayah Sang Bodyguard (2007)
- 26) Catatan Hati Bunda (2008)
- 27) Cinta di Ujung Sajadah (2008)
- 28) Aisyah Putri Chat For A Date (2008)
- 29) Aisyah Putri (2009)
- 30) Emak Ingin Naik Haji (2009)
- 31) Jilbab Traveler (2009)
- 32) Sakinah Bersamamu (2010)
- 33) Dendam Positif (2011)
- 34) Rumah Tanpa Jendela (2011)
- 35) 30 Scripts Pintu Surga (2011)
- 36) New Catatan Hati Seorang Istri (2011)
- 37) My Tweet O Graphy (2011)
- 38) Surga Yang Tak Dirindukan
- 39) Assalamualaikum Beijing
- 40) Love Sparks In Korea
- 41) Catatan Hati Pengantin

42) Pusporini

Novel Assalamualaikum Beijing, masuk dalam top 10 film terlaris tahun 2014 dan diputar di Okinawa Internasional Film Festival, Jepang, 2015. Novel Surga Yang Tak Dirindukan telah difilmkan dan meraih predikar film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015 serta enam penghargaan dalam *Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA)* dengan kategori Film Box Office Terlaris. Masih banyak lagi karya dan prestasi serta penghargaan yang diraih oleh Asma Nadia.⁹³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹³ Asma Nadia, *Cinta 2 Kodi*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2017), h 358.

B. Analisis Data

Analisis isi pesan dakwah dalam novel *Cinta 2 Kodi*:

1. Pesan Aqidah

Aqidah memiliki makna sebagai keyakinan, seperti yakin dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul. Aqidah dalam Islam mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.⁹⁴ Pada novel *Cinta 2 Kodi* yang saat ini sedang dikaji, memaparkan karakter tokoh yang memegang teguh aqidah Islam. Poin aqidah Islam yang dipaparkan adalah tawakkal, taqwa, dan istiqomah.

a. Tawakkal

Tawakkal ialah berserah diri kepada Allah atau pasrah dengan melakukan usaha terlebih dahulu, setelah itu pasrah dan yakin atas kehendak Allah SWT.⁹⁵ Allah SWT telah berfirman dalam Qur'an surah At-Taubah ayat 51:

لُصِحِّحَ الْإِبْرَازَاتِ اللّٰهُ بَ، مُرَّهَ لَابَبِ،
كَلِّ الْفِزْوَّ الْأَوْؤِ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad),
"Tidak akan menimpa kami melainkan
apa yang telah ditetapkan Allah bagi

⁹⁴ AA. Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnal Wal Jama'ah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2004), h. 34.

⁹⁵ Arifka, Skripsi: *Konsep Tawakkal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), h 13.

*kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”(QS. At-Taubah: 51)*⁹⁶

Pada bab lima yang berjudul Melukis Harapan terjadi percakapan antara Kartika dan Farid saat mereka berada di toko buku. Kisah ini mengarah pada tawakkal. Awal mulanya mereka saling bertanya tentang cita-citanya, Kartika memaparkan cita-cita yang membuat Farid kagum. Tetapi perihal cita-cita Farid, Ia hanya pasrah mengikuti arus kehidupan.

Ia hidup di perantauan dengan bekal ilmu yang Ia punya. Untuk biaya kehidupan sehari-hari di perantauan, Ia mengimbangi dengan kerja sambilan yakni mengajar. Pekerjaan tersebut ia dapat dari seniornya yang berhenti mengajar. Atas semua yang telah dia lakukan untuk kehidupannya, ia pun pasrah dengan arus kehidupannya.

“Uda sendiri, setelah lulus rencananya apa?”

Farid mengangkat bahu, “Aku mengalir saja. Mengikuti arus kehidupan.” (Cinta 2 Kodi, h. 60)

Pada bab 26 yang berjudul *Cinta 2 Kodi* juga memaparkan kisah sepasang kekasih yang berjuang berdiri di era gempuran krisis moneter. Kisah ini

⁹⁶ Al-Qur’an, 9:51.

mengarah pada sifat tawakkal. Pada saat itu usaha yang dijalankan oleh Kartika dan Farid berkembang pesat. Setelah semua yang sudah mereka usahakan, mereka mengencangkan do"aa kepada Allah SWT, mereka pun bersyukur dengan keadaan tersebut.

Pada awal mulanya krisis moneter terjadi di berbagai negara hingga Indonesia turut mengalaminya. Kartika dan Farid pun terkena dampaknya. Farid tidak bisa bekerja lagi, karena perusahaan diambil alih oleh orang asing. Kartika sadar harus mencari jalan keluar. Saat dalam perjalanan ke kantor menggunakan kendaraan umum yang berjubel, Ia bertemu dengan Bu Siti yang sudah lama tidak berjumpa.

Bu Siti masih membawa bungkusan besar berisi baju, yang memperlihatkan bahwa bisnis dagang bajunya masih berjalan hingga saat ini. Bu Siti memiliki pemikiran yang simpel tetapi dapat menjadi motivasi bagi Kartika.

"Biar susah orang kan pakai baju. Pasti tetap ada yang beli." (Cinta 2 Kodi, h. 261)

Kata-kata tersebut menjadi motivasi bagi Kartika untuk merintis usaha dagang baju. Sebelum memulai, Ia pikirkan dengan matang sehingga beberapa hari Ia menyibukkan diri di kamar. Sampai

Kartika yakin dengan rencana bisnisnya, Ia pun berkomunikasi dengan Farid, dan dengan mudah dapat persetujuan dari suaminya.

Bisnis berjalan dengan modal awal menjual mobil pertamanya dan membeli Vespa bekas sebagai kendaraan mengangkut baju. Ritme yang Ia jalani setiap harinya sama, setiap pulang kerja sore hari dijemput suami dan menuju Tanah Abang. Setelah itu mereka mengantarkan baju-baju tersebut ke *outlet-outlet* yang menjual baju sisa ekspor.

Usaha masih berjalan dan pekerjaan di kantor juga masih bertahan. Tetapi tidak lama, perusahaan tempat Kartika bekerja turut mengalami perubahan dalam manajemen. Ia dianggap sebagai mata-mata perusahaan, sehingga atasan selalu memberi pekerjaan berat yang tidak masuk akal. Sampai pada akhirnya dia mengundurkan diri tanpa dapat pesangon.

Sejak saat itu Ia lebih fokus pada usaha yang dijalankannya. Ia mengira bahwa berhenti menjadi karyawan akan membawa dampak buruk bagi usaha yang baru dirintis. Tetapi pernyataan itu salah, justru setelah mengundurkan diri usahanya semakin berkembang, kesejahteraan keluarga juga semakin meningkat.

Pada suatu hari ada kesempatan reuni angkatan Farid, tetapi Kartika menolak untuk mengikutinya. Farid mengatakan bahwa silaturahmi membawa rezeki dan Kartika menyetujuinya.

Silaturahmi dalam bahasa bisnis dianggap sebagai network building. Farid mengingatkan Kartika salah satu filosofi yang selalu dipegang. Bahkan usaha yang sekarang dibangun pun berawal dari silaturami, tegur sapa di kereta. (Cinta 2 Kodi, h. 282)

Saat reuni mereka bertemu dengan teman seangkatan Farid yang bernama Toni. Toni mengatakan bahwa saat ini ia sedang bangkrut, yang awalnya memiliki tiga ratus penjahit sekarang tersisa lima penjahit saja. Mulai dari situlah awal mula mereka menjalin bisnis. Sebenarnya Kartika berniat membantu dengan memberi *order* jahitan meski tidak banyak. Ia memesan sebanyak dua kodi.

“Jadi pesannya dua kodi saja?”

“Ya, dua kodi.”

“Yakin dua kodi saja?”

“Dua kodi dulu, bukan dua kodi saja.”

(Cinta 2 Kodi, h. 290)

Ia memiliki keyakinan bahwa dari yang sedikit akan berkembang menjadi sesuatu yang besar. Ia menawarkan hasil desainnya sendiri dari toko ke toko. Banyak pula yang menolaknya karena

takut tidak laku. Berbagai penawaran ia buat sampai pemilik toko menyetujui barang yang hendak dititipkan. Ia menitip sedikit demi sedikit ke toko-toko, sampai busana sebanyak dua kodi telah habis dititip ke sejumlah toko. Setelahnya, Farid dan Kartika mengencangkan do'a dan pasrah terhadap takdir Allah SWT. Inilah yang bisa kita sebut sebagai tawakkal.

Cinta 2 Kodi, lambang kasih dan kerja keras mereka berdua. Setelah semua dituntaskan, kini waktunya mengencangkan do'a. (Cinta 2 Kodi, h. 295)

Pada bab tiga dengan judul Cinta Di Rumpun Bunga, mengisahkan Kartika sedang menghadapi situasi yang membuat ia tidak bisa berkulit. Kisah ini mengarah pada sikap tawakkal. Awal mulanya, saat malam hari ada seorang pria bernama Anton mengungkapkan cinta kepada Kartika dengan cara yang unik. Hingga mengusik para penghuni kos. Melihat kejadian tersebut, Kartika melambaikan tangan dan mengisyaratkan untuk bertemu besok di kantin kampus. Tanpa sepengetahuan Kartika, ternyata Anton datang bersama ibunya dan memperkenalkan Kartika sebagai calon menantunya. Kartika tidak bisa berkulit karena ia menghormati ibunya Anton

yang memuji-mujinya sejak awal melihat Kartika. Saat Anton mengajak berdo'a untuk merayakan hari yang indah menurut Anton, Kartika justru berdo'a agar dapat terselamatkan dari keadaan yang membuatnya terdiam. Lewat do'a tersebut Allah menyelamatkan Kartika dengan cara yang unik. Sosok pria tak dikenal bernama Farid, mengahampiri Kartika dan mengatakan bahwa ia adalah pacar Kartika. Atas kejadian tersebut, Kartika terkejut dan tentu bersyukur karena dapat terselamatkan dari keadaan yang membuat ia tidak bisa berkulit.

Kartika memejamkan mata, berdo'a khusyuk. Bukan do'a sebelum makan, melainkan do'a jiwa yang hampir berputus asa. Ya Allah tolong aku.. dan ternyata keajaiban memang ada. Suasana kikuk tiba-tiba pecah ketika seorang pria muda entah dari mana, datang dan dengan santai duduk di sebelah Kartika. (Cinta 2 Kodi, h. 33)

b. Taqwa

Taqwa ialah sebuah sikap yang terdiri dari rasa cinta dan takut kepada Allah serta adanya kesadaran dalam diri seseorang, sehingga ia senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.⁹⁷ Allah

⁹⁷ Abdul Halim Kuning, *Takwa Dalam Islam*, (Jurnal Istiqra': Vol VI, no. 1, 2018), h 104.

SWT telah berfirman dalam Qur'an surah Ali „Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ
وَلَا تَمُوتُوا وَأَنتُمْ كَافِرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali „Imran: 102)⁹⁸

Pada bab lima yang berjudul Melukis Harapan menceritakan Farid dan Kartika yang semakin dekat. Hubungan mereka bermula saat Farid disuruh oleh Deni untuk menyelamatkan Kartika yang sedang berada di suasana yang tidak diinginkan dengan cara Farid mengaku sebagai pacar Kartika. Saat itulah mereka sering bersama sekedar jalan-jalan ke toko buku. Saat malam Minggu Farid menyambangi kos Kartika untuk mengajaknya membeli buku. Mereka menaiki angkot bersama menuju toko buku. Saat turun dari angkot, Farid hendak meraih tangan Kartika untuk menjaga gadis tersebut tetap selamat saat menyebrang. Tetapi Kartika langsung menarik kembali tangannya. Farid merekam kejadian tersebut bahwa gadis

⁹⁸ Al-Qur'an, 3:102.

yang dikenalnya tidak pernah melakukan kontak fisik dengan lawan jenis.

Turun di alun-alun, seketika Farid meraih tangan Kartika, bersiap menggandeng untuk menyeberang jalan. Tapi gadis itu dengan cepat menarik tangannya. (Cinta 2 Kodi, h. 59)

Sejauh yang dikenalnya, gadis ini nyaris tidak pernah melakukan kontak fisik dengan lawan jenis. (Cinta 2 Kodi, h. 59)

Dalam penggalan kalimat tersebut sudah sewajarnya sebagai seorang muslim hendaknya menjaga aurat dari penglihatan lawan jenis dan menghindari sentuhan dengan lawan jenis. Hal tersebut banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, salah satunya pada Qs. Al-Ahzab ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَرَجْتُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ مِّنْ جُلُوسِكُمْ أَوْ مِّنْ مَّوَدِعِكُم مَّا تَأْكُلُونَ فَلَا يُؤْرِثُكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutup jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan*

*Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab: 59)*⁹⁹

Pada bab tujuh belas yang berjudul Teka-teki, menunjukkan karakter takwa yang diperankan oleh salah satu tokoh utama bernama Farid. Pada bab tersebut mengisahkan Farid yang memenuhi janji melanjutkan prosesi pernikahannya yang sebelumnya gagal karena permintaan dari keluarga Farid yang tidak terduga. Permintaan tersebut membuat keluarga Kartika malu dan kecewa. Setelah melalui sholat istikhoroh dan do'a-do'a yang Kartika panjatkan, Allah SWT pun menyatukan mereka berdua.

Farid memenuhi janji. Bersama beberapa kerabat datang melanjutkan proses lamaran ke jenjang pernikahan. Laki-laki itu didampingi bapak, Ninik Mamak alias paman Farid dari garis ibu, serta delapan kerabat lain. (Cinta 2 Kodi, h. 190)

Seorang yang telah berjanji, haruslah ditepati, meskipun pernikahan tersebut tidak dihadiri oleh kedua orang tuanya. Seperti halnya yang telah termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 91:

⁹⁹ Al-Qur'an, 33:59.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا لَمَّا حُجِرُوا وَكُوِّنُوا لِيَوْمِئِذٍ
 الْأَيْتُ كَتَبَتْ وَوَيْبٌ لِّذُنُوجِهِمْ لَمَّا كَذَبُوا
 الْوَعْدَ لَمَّا كَذَبُوا الْوَعْدَ الْأُولَىٰ

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah SWT apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (QS. An-Nahl [16] : 91)¹⁰⁰

c. Istiqomah

Istiqomah ialah cinta kepada Allah dalam beribadah dan tidak berpaling darinya walau sesaat. Artinya seorang hamba yang memiliki sifat istiqomah adalah ia yang konsisten melakukan perbuatan baik.¹⁰¹ Allah SWT telah berfirman dalam Qur’an surah Asy-Syu’ara’ ayat 15:

فَزَارُوا بَدْعَهُمْ وَلَهُمْ فِيهَا عَذَابٌ
 أَلِيمٌ فَذُكِّرُوا بَعْدَ ذَلِكَ
 وَهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan

¹⁰⁰ Al-Qur’an, 16:91.

¹⁰¹ Pathur Rahman, *Konsep Istiqomah dalam Islam*, (JSA: Th 2, No. 2, 2018), h. 89.

katakanlah, “*Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu.*” (QS. Asy-Syu“ara“: 15)¹⁰²

Di dalam novel *Cinta 2 Kodi* terdapat tokoh yang memiliki karakter istiqomah. Tepatnya pada bab lima belas dengan judul *Kuliah Kehidupan*. Karakter istiqomah tersebut diperankan oleh Bu Siti. Bu Siti adalah *single parents* yang memiliki semangat dalam bekerja. Suaminya meninggal saat sedang bekerja sebagai kuli bangunan di rumah tiga lantai.

Wanita itu bercerita tentang suaminya yang meninggal sepuluh tahun silam, akibat jatuh dari proyek rumah tiga lantai.

“Saya nggak nyangka, kerja kuli bangunan dengan gaji rendah, ternyata risikonya tinggi juga.” (*Cinta 2 Kodi*, h. 160)

Awal mula Kartika bertemu dengan Bu Siti adalah saat di gerbong kereta yang sesak. Beliau menawarkan kursi yang masih muat untuk Kartika. Sejak saat itulah hubungan baik mereka terjalin. Kartika dan Bu Siti sekedar mengobrol basa-basi, saat Kartika mengajukan

¹⁰² Al-Qur“an, 42:15.

pertanyaan sederhana tetapi ia mendapat jawaban yang membuatnya terkagum.

“Punya anak berapa bu?”

“Anak saya tiga, alhamdulillah semua sudah kuliah. Yang sulung lagi skripsi, Fakultas Ekonomi, adiknya di Fakultas Teknik sudah semester lima, dan yang paling kecil baru masuk kedokteran. Semuanya kuliah di Universitas Indonesia.”

Subhanallah. (Cinta 2 Kodi, h. 161)

Semakin mengenal Ibu Siti, Kartika kian kagum. Sosok orangtua tunggal yang Cuma mengenyam pendidikan SD namun mampu mengantarkan anak-anaknya kuliah di Universitas Indonesia. (Cinta 2 Kodi, h. 161)

Hal tersebut dinamakan sebagai istiqomah perbuatan yang memiliki arti tekun dalam melakukan amalan untuk mencapai kejayaan yang di ridhoi oleh Allah SWT.¹⁰³ Bu Siti dinilai sebagai orang yang istiqomah dalam bekerja. Ia ikhlas bekerja karena Allah dan ia bersungguh-sungguh mendapatkan rezeki yang halal untuk membiayai kehidupan keluarga hingga biaya pendidikan anak-anaknya.

Selanjutnya pada bab dua puluh delapan dengan judul Kabut

¹⁰³ Pathur Rahman, *Konsep Istiqomah dalam Islam*, (JSA: Th 2, No. 2, 2018), h. 95.

Menghadang, terdapat penggalan kisah yang memaparkan kesuksesan usaha yang dirintis oleh Farid dan Kartika. Usaha tersebut dapat berkembang dengan begitu pesat karena jerih payah mereka sendiri. Kartika memiliki prinsip bahwa dari sedikit dapat berkembang menjadi sesuatu yang besar. Ia membandingkan dengan kisah pengusaha-pengusaha yang telah sukses saat ini.

Bukankah Kolonel Sanders memulai Kentucky Fried Chicken hanya dengan uang pensiunannya senilai US\$100? Semua mata menyaksikan besarnya KFC saat ini. (Cinta 2 Kodi, h. 291)

Ia pun tidak ragu untuk memulai bisnis dengan modal yang kecil. Mulailah Ia dengan busana sebanyak dua kodi, yang akhirnya usaha tersebut melejit.

Dua kodi yang menjadi cikal bakal usaha, menjelma raksasa dengan puluhan ribu potongan baju. Usaha yang berawal dari empat puluh potong pakaian meluas. Pesanan tiada henti mengalir hingga stok barang selalu diperbanyak dan ditambah agar tidak memutus jalur distribusi dan pemasok. (Cinta 2 Kodi, h. 322)

Hasil kerja keras dan jerih payah yang dilakukan Kartika dan Farid telah membuahkan hasil. Kelancaran usaha yang ditekuni Kartika tidak jauh dari

keistiqomahan yang dilakukannya. Istiqomah dalam bekerja dan tekad untuk memajukan dan mengembangkan usaha sehingga bermanfaat bagi diri sendiri hingga orang sekitar.

Pada bab tiga dengan judul Cinta di Rumpun Bunga, mengisahkan karakter istiqomah salah satu tokoh yang bernama Farid. Ia hidup di perantauan dengan bekal ilmu yang ia punya. Farid mendapat julukan sebagai predator buku oleh kawan-kawan di lingkungannya. Ia juga dinilai sebagai orang yang memiliki wawasan luas dan juga cerdas. Farid termasuk orang yang memiliki karakter istiqomah dalam belajar.

...melewati kosannya Farid dan mendapatinya sedang membaca buku di teras, Kartika tak pernah mau menegur. Predator buku, begitu julukan teman-teman satu kos pada lelaki itu. (Cinta 2 Kodi, h. 35)

Tipe sederhana yang tekun, punya selera humor bagus, dan tidak neko-neko. Berwawasan luas, cerdas, suka menolong. Selain gemar membaca dan musik dangdut. (Cinta 2 Kodi, h. 57)

2. Pesan Akhlak

Akhlak adalah sikap atau tingkah laku manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik tanpa membutuhkan sebuah pikiran.¹⁰⁴

a. Sabar

Sabar itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan dan kemunkaran yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Asy-Syu'ara' ayat 43:

صَبْرًا مَّحْسَبًا رَأَاهُ مَتَّحِينَ
الأُسْرِ

Artinya: “Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.” (QS. Asy-Syu'ara': 43)¹⁰⁵

Di dalam novel *Cinta 2 Kodi* terdapat banyak tokoh yang memiliki karakter sabar. Pada bab dua dengan judul Wajah Tanpa Jiwa mengisahkan Aryani yang merasa sedih karena telah berekspektasi tinggi kepada suaminya yang akhirnya dihancurkan oleh realita. Kisah tersebut dimulai saat Aryani melangsungkan pernikahan sederhana yang dihadiri oleh

¹⁰⁴ Syaikh Mushthafa Masyur, *Fiqih Dakwah edisi lengkap Jilid 2*, (Dar at-Tauzi wa Annasyr Al-Islamiyah, 2000), h. 414.

¹⁰⁵ Al-Qur'an, 42:43.

kerabat dekat di kediaman Bagja. Para saudara berdesakan ingin melihat gadis pilihan dari Solo. Banyak kalimat-kalimat tidak mengenakan yang dilontarkan oleh saudara Bagja. Mereka mengomentari banyak hal, termasuk tentang pekerjaan, style pakaian, serta wajah yang dianggap masih lebih cantik orang sunda.

“Naon ausna, sih?”¹⁰⁶

“Jiga teu aya mojang deui, milih mojang Jawa”¹⁰⁷

“Ah eta mah kadar oge guru, nya?”¹⁰⁸

“Setelanana meni kampungan, nya?”¹⁰⁹

(Cinta 2 Kodi, h. 21)

Ia hanya bisa diam dan bersabar, Aryani yakin bahwa Bagja akan datang sambil membela istrinya. Tetapi harapan tersebut runtuh ketika ia melihat Bagja mendekati kearah gerombolan keluarga yang sedang mengolok sang istri. Bukan saja tidak membela, tetapi Bagja malah ikut menertawakan komentar yang dilontarkan untuk Aryani.

Aryani meyakinkan diri. Sebentar lagi, pria yang baru saja resmi menyuntingnya, akan gagah membela.
(Cinta 2 Kodi, h. 21)

¹⁰⁶ “Apa cantiknya, sih?”

¹⁰⁷ “Seperti tidak ada gadis Sunda saja, pilih gadis Jawa!”

¹⁰⁸ “Itu Cuma guru, ya?”

¹⁰⁹ “Gaya pakaiannya kampungan, ya?”

Di luar perkiraan, bukan saja tidak membela, ujung mata Aryani justru memergoki sang suami ikut tertawa mendengar gurauan dan komentar seputar istrinya. (Cinta 2 Kodi, h. 21)

Menarik napas panjang, perempuan yang baru saja menikah, kembali teringat pesan sang ibu. Pahit manis lembaran hidupnya kelak murni tanggung jawabnya sendiri. (Cinta 2 Kodi, h. 21)

Pada bab sepuluh dengan judul Dari Waktu Ke Waktu, mengisahkan Aryani dengan karakter sabarnya. Saat itu Bagja dan Aryani hendak pergi bekerja. Tetapi Bagja selalu memberi bentakan pada Aryani. Aryani hanya bisa mengalah demi menjauhi keributan dengan Bagja.

Aryani tidak sanggup lagi menerima bentakan. Ia menjauh sebisa mungkin. Memilih naik angkot daripada menumpang kendaraan suami ke sekolah. Semakin minim pertemuan, semakin sedikit keributan dengan sang raja. (Cinta 2 Kodi, h. 114)

Penggalan kalimat tersebut mengisahkan betapa tebalnya rasa sabar yang dimiliki oleh Aryani. Ia rela pergi bekerja naik angkot dari pada harus diantar oleh suaminya yang berakhir pertengkaran dan kata-kata kasar dari suaminya. Aryani mengalah.

Pada bab delapan dengan judul Debu Bintang, mengisahkan Kartika kecil yang selalu mendapat diskriminasi dari papanya.

“Buat apa juara bahasa Inggris, toh di sini semua menggunakan bahasa Indonesia.”

“Kan nanti aku mau kuliah di luar negeri seperti...”

“Anak perempuan tidak perlu kuliah jauh-jauh, baliknya ke dapur juga. Hanya anak laki-laki Papa yang boleh kuliah di luar negeri!” (Cinta 2 Kodi, h. 88)

Beranjak besar, si gadis kecil tahu tidak akan mendapatkan apresiasi dan kasih sayang. Ia mulai menerimanya sebagai kenyataan. Biar segala pujian untuk kakak-kakaknya. Biarlah segala kebanggaan papa hanya untuk mereka. (Cinta 2 Kodi, h. 89)

Penggalan kalimat tersebut mengisahkan Kartika pada saat dia masih kecil. Kartika kecil yang selalu menerima diskriminasi dari papanya. Kartika kecil selalu berusaha mendapat apresiasi dari papanya, tetapi sedikit saja ia tidak merasakannya. Lambat laun ia bertumbuh dewasa dan ia pun menerima kenyataan tersebut.

Pada bab dua puluh tiga dengan judul Kejutan Lubang Palka terjadi krisis moneter di berbagai negara. Pada bab

tersebut mengisahkan Farid yang menunjukkan karakter sabar dalam menghadapi situasi yang membuatnya harus lebih berjuang untuk mencari nafkah. Dampak dari krisis tersebut banyak terjadi kerusuhan banyak pula orang-orang kaya berburu dolar untuk melarikan diri ke luar negeri. Hal tersebut berpengaruh di kehidupan Farid dan Kartika. Tetapi Farid dan Kartika berusaha berpikir dengan logis dan tidak panik dalam mengambil keputusan.

Semakin hari krisis di tanah air semakin buruk. Perusahaan tempat Farid bekerja lebih dulu mengalami kegagalan, perusahaannya jatuh di tangan orang asing yang tidak tahu kejelasan siapa pemimpinnya. Hingga gaji dan uang pesangon tidak pernah diberikan. Farid terpaksa pulang tanpa membawa gaji. Sejak saat itu ia mencari peluang pekerjaan sebagai konsultan lepas geologi di pedalaman. Berminggu-minggu ia tidak pulang, jika mendapat proyek ia akan menerima gaji banyak. Jika tidak ada proyek, terpaksa ia harus pulang dalam keadaan tangan kosong.

Saat ini yang menjadi tulang punggung keluarga adalah Kartika, gaji yang ia dapat masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Farid, jika di rumah ia hanya

sebagai bapak rumah tangga, menggantikan posisi Kartika.

Farid pulang bagaikan tentara kalah perang. Tanpa gaji di tangan, tanpa pesangon. (Cinta 2 Kodi, h. 256)

Farid berjuang mencari peluang perusahaan yang masih bertahan. Menjadi konsultan lepas geologi untuk beberapa perusahaan tambang. Kadang dia pergi berminggu-minggu ke pedalaman Sumatera atau Kalimantan mencari area pertambangan baru. Jika mendapat proyek besar Farid pulang membawa uang cukup banyak, jika tidak ada proyek, ia tidak punya pendapatan. (Cinta 2 Kodi, h. 257)

b. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan amal kebajikan semata-mata karena Allah SWT. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ikhlas adalah Qs. Ar-Ra'ad ayat 22:¹¹⁰

لُصَلِّ إِصْرًا
لِلَّهِ لِيَسْتَسْتَجِيبَ
لَهُ

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan

¹¹⁰ Hasiyah, *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Darul Ilmi: Vol 01, No. 02, 2013), h. 26.

semesta alam.” (QS. Ar-Ra‘ad [13] : 22)¹¹¹

Pada bab sembilan belas dengan judul Bulan Rebah di Pantai, mengisahkan Aryani dengan karakter keikhlasannya dalam menerima kenyataan. Aryani telah mengetahui sifat buruk suaminya. Hingga anaknya, Kartika turut mengetahui sifat buruk itu. Bagja dengan tanpa perasaan mengurus surat kematian istrinya untuk syarat menikah. Kartika mengetahui hal ini dari teman sekantornya.

“Saya benar-benar nggak mendapat kabar, kalau ibu kamu meninggal. Baru tahu saat bapakmu mengurus surat kematian di kelurahan.” (Cinta 2 Kodi, h. 211)

Mengetahui hal tersebut, Aryani sama sekali tidak marah dan menerima semua perlakuan suaminya. Kartika pun heran dan bertanya-tanya dalam hati, mengapa mamanya membiarkan perlakuan suaminya. Pertanyaan itu terjawab setelah Kartika dan saudaranya menikah. Aryani hanya memikirkan putra-putrinya.

“Buat Mama yang penting menjalani takdir Allah dengan sabar, ikhlas, dan menerima semua sebagai anugerah. Pasti di balik segala ujian, Allah menyertakan hikmahnya” (Cinta 2 Kodi, h. 212)

¹¹¹ Al-Qur‘an, 13: 22.

Bagi wanita itu, putra-putrinya membutuhkan figur bapak dalam hidup, tak peduli seburuk apa pun dia. Anak tanpa bapak akan tidak lengkap. Mungkin tersisih di sekolah dan dalam pergaulan. Karena itu mama bertahan, terlepas apa pun yang terjadi-untuk tidak berpisah.

Sesudah semua anak menempuh hidup baru, Mama lantas mengajukan keputusan mengagetkan. Inilah batas kesabaran yang sanggup diberikannya. (Cinta 2 Kodi, h. 214)

c. Syukur

Syukur adalah menampakkan nikmat yang telah diberikan Allah. Dengan bersyukur maka nikmat tersebut akan ditambah oleh Allah SWT. Seperti yang termaktub dalam Qs. Ibrahim: 7.¹¹²

لِرُّؤُوسَيْتِي ۖ إِنَّكَ عَلِيمٌ بِذُنُوبِي ۗ
فَسِّرْهُ ۖ إِنَّكَ أَعْلَمُ بِالدِّينِ

Artinya: “dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka pasti azab-Ku sangat berat.” (QS. Ibrahim: 7)¹¹³

¹¹² Firdaus, *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Mimbar: Vol. 5, No. 1, 2019), h 61.

¹¹³ Al-Qur'an, 14: 7.

Di dalam novel *Cinta 2 Kodi* bab empat yang berjudul *Bintang Tersaput Awan*, terdapat karakter tokoh yang menggambarkan sifat bersyukur. Kisah tersebut adalah sepasang kekasih, Aryani dan Bagja yang telah dikaruniai anak pertama. Aryani khawatir dengan kondisi bayi yang ada dalam perutnya, karena dalam keadaan hamil besar Ia mengalami kecelakaan. Ia terjatuh saat perjalanan pulang dalam keadaan hujan deras. Suaminya Bagja bukan malah mengkhawatirkan kondisi bayi dan istri, tapi Ia malah memarahi istrinya dengan kasar. Seminggu setelah jatuh, Aryani mengalami kontraksi dan Ia melahirkan dibantu oleh dukun beranak. Usai melahirkan, Mak Ijah selaku dukun beranak mengatakan bahwa kondisi bayi lengkap. Putri pertamanya diberi nama Suci Ananda. Aryani cukup lega dan bersyukur dengan pernyataan tersebut, karena Ia khawatir dengan kondisi kandungannya setelah mengalami kecelakaan.

“Lihat bayi geulis ini, alhamdulillah lengkap”, (Cinta 2 Kodi, h. 48)

Kebahagiaan kini lengkap. Tak henti-henti dia berhamdalah, memuji kebesaran Allah. Sepasang mata bulat milik Aryani terus memandangi sosok kecil yang tertidur lelap. (Cinta 2 Kodi, h. 48)

Mak Ijah hanyalah dukun beranak, Ia tidak bisa memberikan keyakinan pasti bahwa anak yang dilahirkan Aryani terlahir sempurna tanpa cacat. Ia pun disarankan Mak Ijah untuk memeriksakan putri pertamanya ke dokter karena Mak Ijah melihat ketidakwajaran yang dialami oleh putrinya. Sedih yang Ia rasakan ditambah pertengkaran Aryani dan Bagja yang saing menyalahkan.

“Salah kamu, sudah hamil tua masih saja bekerja!”

“Seandainya Akang menemani pulang, kan lebih terjaga.”

Kali ini Aryani merasa perlu membela diri.

“Jadi ini salahku? Pakai motor jauh lebih berbahaya, tahu!”

“Akang bisa saja antar jalan kaki sama-sama, bukannya nongkrong dengan teman-teman!”

“Jadi sekarang salah temanku, begitu? Enak saja! Sekalian saja salahkan Mak Ijah yang mungkin menarik bayi kita terlalu kencang.” (Cinta 2 Kodi, h. 65)

Pertengkaran tersebut segera mereka akhiri karena harus segera ke dokter. Aryani ditemani oleh Mak Ijah. Usai diperiksa, dokter mengatakan bahwa anaknya mengalami gangguan saraf. Dokter menyarankan untuk memantau terus perkembangan putrinya. Di bulan-

bulan pertama putrinya memberikan perkembangan yang cukup lambat, hingga bulan ke lima dan seterusnya tidak ada perkembangan melainkan sedikit gerakan lemah tanpa tenaga.

Menyedihkan. Tapi kenyataan pedih tak boleh menghilangkan semangat. Jika ibu lain mengetahui apa yang dialami dirinya, betapa mereka akan bersyukur mempunyai bayi yang tahap demi tahap berkembang kemampuannya. (Cinta 2 Kodi, h. 69)

Dari penggalan kisah tersebut, alangkah baiknya kita patut bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Dikarunia buah hati yang dapat tumbuh sehat tanpa cacat adalah suatu nikmat yang besar. Putri pertamanya tidak menampakkan kemajuan selama satu tahun.

Tubuhnya membesar, tetapi kemampuan motorik dan kecerdasan seperti berjalan di tempat. (Cinta 2 Kodi, h. 70)

Dokter yang memantau pertumbuhan Suci menyarankan untuk pergi ke dokter ahli saraf di Jakarta. Ia bersyukur, yang artinya masih ada harapan.

Masih ada harapan, pikir Aryani. Sekecil apa pun asa, sebagai ibu dia tidak akan menyerah. (Cinta 2 Kodi, h. 70)

Melihat kondisi Suci yang memerlukan perhatian lebih, Bagja

menyarankan Aryani untuk berhenti kerja dan fokus merawat Suci. Semakin hari kondisi perekonomian menurun. Bagja mencari pekerjaan dan mendapat salah satu lowongan pekerjaan di Jakarta. Ini adalah hal yang sangat diharapkan Aryani. Setelah berproses akhirnya Bagja diterima dan Aryani benar-benar bersyukur karena ia dapat membawa bayinya berobat ke dokter spesialis di Jakarta.

Beberapa pekan kemudian lelaki itu mengabarkan bahwa ia diterima. Aryani bersegera melakukan sujud syukur. Allah mengabulkan doa. Memberi jalan bagi ibu yang hampir kehilangan asa membawa bayinya berobat ke dokter spesialis di Jakarta. Setitik pendar harapan kini kian bercahaya. (Cinta 2 Kodi, h. 72)

Sebagai seorang hamba hendaknya kita selalu berdo'a dan meminta kepada Allah SWT. Ketika permintaan sudah dikabulkan oleh Allah maka jangan sampai lupa untuk mengucapkan terimakasih dengan cara bersyukur.

d. Rendah Hati (Tawadhu)

Pengertian dari tawadhu adalah rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Tawadhu adalah perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, angkuh, congkak,

dan besar kepala.¹¹⁴ Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Asy-Syu'ara' ayat 215:

تَبَّ ظَبَّحَ هَـ رَجِي هَـ اُؤِي

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu". (QS. Asy-Syu'ara': 215)¹¹⁵

Pada bab tujuh dengan judul Sandiwara, terdapat tokoh yang memiliki karakter rendah hati. Tokoh tersebut adalah Farid, dalam bab ini Farid di bandingkan dengan Deni. Penampilan mereka berbeda jauh, hanya soal kepintaran saja mereka bersaing.

Wajah pas-pasan. Penampilan sangat biasa. Celana jeans belel yang dipakai itu-itu saja. Kalau basah, sambil menunggu celana kering, ia sarungan seharian di kos. Kadang terlihat lusuh sekali. Jalan kemana-mana pemuda itu lebih sering bersandal jepit, tidak mengenal minyak wangi, dan rutin menggunakan angkot setiap bepergian. (Cinta 2 Kodi, h. 78)

Itulah farid penggalan kalimat yang menggambarkan Farid. Sedangkan Deni, Ia selalu tampil modis dan keren. Ia

¹¹⁴ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*, (Jurnal Madaniyah: Vol 1, edisi XII, 2017), h. 177.

¹¹⁵ Al-Qur'an, 26: 215.

memiliki mobil dan juga vespa. Tetapi Deni mendapatkan semua fasilitas mewah itu dari orang tuanya, bukan dari jerih payahnya sendiri. Farid jauh lebih mandiri dari pada Deni. Farid berasal dari keluarga yang cukup mampu, tapi ia lebih memilih hidup sederhana, santai dan seadanya.

Pada bab lima belas dengan judul Kuliah Kehidupan juga memaparkan salah satu tokoh yang memiliki karakter rendah hati. Nuriyah, Ia adalah atasan Kartika di kantor. Nuriyah memiliki sifat rendah hati, ia bahkan tidak ragu makan siang bersama satpan atau *staff cleaning service*.

Nuriyah pribadi yang ramah dan hangat. Menyapa semua pegawai, bahkan tidak ragu makan siang bersama satpan atau staff cleaning service. (Cinta 2 Kodi, h. 153)

Bukan Cuma dia yang berpikir demikian, nyaris seluruh staf. Walau sanggup bersikap tegas dan menerapkan disiplin, beliau tak pernah marah atau membentak-bentak karyawan. Sebaliknya memperlakukan pegawai dengan lemah lembut seperti ibu dan anak. (Cinta 2 Kodi, h. 153)

Meskipun Ia memiliki jabatan yang lebih tinggi dari Kartika, Nuriyah tidak memperlakukan bawahannya dengan

semena-mena. Dari sifatnya, kita bisa melihat bahwa Nuriyah memiliki sifat rendah hati atau tidak sombong.

e. Ikhtiar

Ikhtiar dari segi bahasa adalah usaha. Sedangkan menurut istilah adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan zikir untuk dapat mengaktualisasikannya atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dan juga menempatkan dirinya bagian dari masyarakat terbaik.¹¹⁶ Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ بَيْنَهُمْ حَرْحَةً يُغَيِّرُ لِنَفْسِنَا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)¹¹⁷

Karakter yang di ceritakan pada bab sembilan dengan judul Yang Tersirat, mengacu pada ikhtiar seorang hamba. Salah satu tokohnya adalah Farid. Ia merupakan mahasiswa rantau yang tidak mau menerima jatah dari kedua orangtuanya. Ia mengatakan akan mencari tambahan uang saku.

¹¹⁶ Edi Saffan, *Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan Manusia*, (Jurnal Fitra: Vol 2, No. 1, 2016), h. 23.

¹¹⁷ Al-Qur'an, 13:11.

“Aku akan mencari tambahan uang saku. Jadi, tidak pusing memikirkan biaya hidup di Bandung.” (Cinta 2 Kodi, h. 93) Farid bahkan sudah bertekad tidak mau menerima jatah bulanan dari orangtua. Ia akan mencari uang sendiri. (Cinta 2 Kodi, h. 94)

Pada bab empat belas dengan judul Dunia Yang Tak Ramah terdapat pelajaran yang dapat kita ambil. Ada pertemuan singkat Kartika dan tukang ojek yang tua renta. Saat itu Kartika hendak pergi ke kantor, Ia didatangi oleh kakek-kakek yang bekerja sebagai tukang ojek untuk mengantarnya. Tetapi saat ditengah perjalanan suara nafas kakek tersengal, dan Ia memutuskan untuk berhenti lalu meminta maaf kepada Kartika. Sebenarnya Ia ingin marah, tapi melihat orang tua seusia kakek masih mencari nafkah, keinginan untuk marah berubah menjadi iba.

Pertemuan singkat akan tetapi meninggalkan jejak mendalam pada diri Kartika. Di satu sisi lelaki yang kulitnya sudah keriput itu, memberinya rasa malu jika tidak bekerja keras selagi muda. Di sisi lain juga membuat gadis itu bertekad untuk sukses dan bisa menikmati hidup hingga tak lagi membanting tulang di usia senja. (Cinta 2 Kodi, h. 142)

Ia menjadi sadar bahwa masa muda adalah masa terbaik untuk sungguh-sungguh dalam bekerja dan menabung agar saat hari tua tidak lagi bekerja banting tulang.

3. Pesan Syariah

Syariah adalah ketentuan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan flora dan fauna dan alam lainnya. Pesan dakwah yang bersifat syariah ini dimaksudkan untuk memberikan pandangan jernih kepada umat Islam agar tidak terjerumus dalam kejelekan.¹¹⁸

a. Sholat dan Do'a

Sholat merupakan pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Makna sholat dalam syariat adalah peribadatan kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*, disertai syarat-syarat khusus dan dengan niat.¹¹⁹ Do'a merupakan sebuah pintu agung, jika seorang hamba mengetuknya maka akan datang banyak kebaikan pada seorang yang berdo'a. Do'a menampakan orang-

¹¹⁸ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 62.

¹¹⁹ Drs. Sazali, M.Si, *Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, (Jurnal Ilmu dan Budaya: Vol 40, No. 52, 2016), h. 5890.

orang yang butuh kepada Allah, tunduk dihadapan-Nya, karena tidak seorang pun tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah. Berdo'a bukan hanya saat dibutuhkan saja, tetapi dalam kondisi apapun kita harus tetap bermunajat kepada Allah karena kita butuh kepada-Nya.¹²⁰ Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ أَصْلَ الْحَرْمِ كَفَّ عَنْ آءِ الْأَنْفُسِ
رَوْضِ اللَّهِ أَوْجِحُ - اللَّهُ بِكَ بِوَصِيٍّ

Artinya: “*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Ankabut: 45)¹²¹

Pada bab delapan belas dengan judul Wajah Cinta terdapat kisah Kartika dan Farid yang gagal dalam pernikahan. Farid gagal mempersunting gadisnya karena permintaan yang diajukan keluarga Farid yang membuat papa Kartika marah dan tidak ingin melanjutkan pernikahan tersebut. Setelah kejadian itu, Farid dan Kartika tidak saing berhubungan,

¹²⁰ Cek Khamsiatun, *Urgensi Doa dalam Kehidupan*, (Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan: Vol 3, No. 1, 2015), h. 108.

¹²¹ Al-Qur'an, 29:45.

keduanya saling membisu. Setelah beberapa waktu akhirnya mereka bertemu dan Farid membahas untuk melanjutkan pernikahan tanpa restu keluarga. Kartika mengatakan bahwa Ia ingin melakukan Istikharah terlebih dahulu. Ia tidak mau mengulangi kesalahan yang sama.

“Aku sudah bicara dengan keluarga, akan tetap menikahimu. Aku tidak mau dijodohkan. Cinta tidak bisa dibeli, bahkan dengan mobil mewah sekalipun.”

(Cinta 2 Kodi, h. 202)

Kartika tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama. Mulai detik ini, dia akan selalu melibatkan Allah. Perlahan, gadis itu mengangkat wajah. Mata mereka beradu.

“Beri aku waktu untuk Istikharah.”

(Cinta 2 Kodi, h. 203)

Hari-hari Kartika kini dipenuhi tahajud dan istikharah. Dulu, pada bentangan sajadah, sering ditemukannya Mama mencari kekuatan.

Sujud-sujud perempuan itu lebih panjang dari waktu ke waktu. Kartika ingin menemukan keteguhan itu seperti Mama. (Cinta 2 Kodi, h. 204)

Pada bab dua belas dengan judul Cendera Mata mengisahkan Aryani yang sedih ketika ia diremehkan oleh keluarga dari suaminya. Si Kartika kecil mencoba menghibur mamanya yang sedang sedih

dengan mengatakan bahwa ia akan mengajak mamanya untuk pergi ke tanah suci. Aryani tidak berharap besar pada ucapan gadis kecilnya, karena ia tahu bahwa anak-anak seusia Kartika adalah usia merajut mimpi. Sebagai orang tua ia hanya berdo'a dan meridhai cita-cita putrinya.

"Kalau begitu aku janji, akan mengajak Mama ke tanah suci." (Cinta 2 Kodi, h. 129)

Allah, aku ridha pada putriku. Bantulah dia, agar tak patah ketika berjuang membangun mimpi. (Cinta 2 Kodi, h. 130)

Ridha seorang ibu, cuma itu yang bisa diberikan. Semoga keridhaannya meringankan langkah si gadis kecil menaklukkan mimpi demi mimpi. (Cinta 2 Kodi, h. 130)

b. Muamalah

Muamalah adalah bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antara dua pihak. Dalam hubungan tersebut manusia dibatasi dengan dua syariat, yaitu hak dan kewajiban.¹²²

Di dalam novel *Cinta 2 Kodi* terdapat pesan yang mengandung unsur muamalah sebagai berikut:

¹²² Dudi Badruzaman, *Prinsip-prinsip Muamalah dan Implementasinya dalam Hukum Perbankan Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis: Vol 1, No. 2, 2018), h. 110.

Pada bab dua puluh dua dengan judul Di Mana Rembulan mengisahkan pernikahan Farid dan Kartika. Pernikahan merupakan suatu lembaga untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Masing-masing suami istri memiliki hak dan kewajiban yang harus di taati.¹²³ Pada bab ini, Kartika berpikir untuk membuka usaha, tetapi ia juga memikirkan keputusan Farid. Apakah Farid siap jika harus sering berada di dekat anak-anak dibanding istri?

Dalam melakukan sebuah aktivitas seorang istri harus meminta izin dahulu kepada suami, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban seorang istri kepada suami. Al-Qur'an menegaskan bahwa seorang istri harus taat kepada suami, karena suami merupakan pemimpin atau kepala keluarga yang harus ditaati dan dihormati. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 34:

لِّلرِّجَالِ مَا كَانَتْ لِلسِّبْآتِ
Artinya: "Kaum laki-laki itu adalah pelindung bagi kaum wanita. (QS. An-Nisa" [4]: 34)¹²⁴

¹²³ Diana Kusumawati, Skripsi: *Aktualisasi Kewajiban Istri Terhadap Suami dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Dayah Al Fathani Darussalam Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), h. 1.

¹²⁴ Al-Qur'an, 4:34.

Tantangan khas muslimah yang sudah menikah dan ingin membuat usaha sering kali bukan modal, melainkan izin suami. (Cinta 2 Kodi, h. 249)

Pada bab lima belas dengan judul Kuliah Kehidupan mengisahkan kegigihan Bu Siti. Beliau adalah *single parents* yang memiliki semangat dalam bekerja. Beliau memiliki tiga anak yang sedang berkuliah di Universitas Indonesia. Orang tua membiayai anaknya hingga menjadi sarjana tentu memiliki harapan besar. Orang tua tidak ingin anaknya bekerja susah payah seperti ibunya dan juga seperti mendiang ayahnya.

“Punya anak berapa bu?”

“Anak saya tiga, alhamdulillah semua sudah kuliah. Yang sulung lagi skripsi, Fakultas Ekonomi, adiknya di Fakultas Teknik sudah semester lima, dan yang paling kecil baru masuk kedokteran. Semuanya kuliah di Universitas Indonesia.”

Subhanallah. (Cinta 2 Kodi, h. 161)

Semakin mengenal Ibu Siti, Kartika kian kagum. Sosok orangtua tunggal yang Cuma mengenyam pendidikan SD namun mampu mengantarkan anak-anaknya kuliah di Universitas Indonesia. (Cinta 2 Kodi, h. 161)

Seorang yang berilmu akan menyalurkan ilmunya kepada keturunannya atau kepada orang lain. Hal tersebut akan menjadi amal jariyah seorang ibu yang membiayai pendidikan anaknya. Seseorang yang berilmu juga akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, seperti yang termaktub dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

ثِيَابَ اللَّهِ أَزِيدُ ۖ ءَايَاتِي أَزِيدُ ۖ أُرِيدُ أَنْ
 لِيُجِيبَ دُعَاءَ الْمُتَّبِعِينَ ۖ حَمِيدٌ

Artinya: *Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Mujadilah: 11)¹²⁵

Pada bab dua puluh enam dengan judul Cinta 2 Kodi dengan narasi yang mengarah pada hubungan antara manusia. Kisah tersebut dimuali saat Farid mengajak Kartika untuk hadir ke acara reuni. Kartika menolak untuk mengikutinya tetapi Farid mengatakan bahwa silaturahmi dapat membawa rezeki dan Kartika menyetujuinya.

*“Bukankah silaturahmi membawa rezeki?”
 Silaturahmi dalam bahasa bisnis dianggap sebagai network building.
 Farid mengingatkan Kartika salah satu*

¹²⁵ Al-Qur'an, 58: 11.

filosofi yang selalu dipegang. Bahkan usaha yang sekarang dibangun pun berawal dari silaturahmi, tegur sapa di kereta. (Cinta 2 Kodi, h. 282)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Interpretasi Teoretik

Berdasarkan temuan data yang didapatkan peneliti melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa buku-buku penelitian, buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, serta data tentang novel yang didapat dari internet, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil atau kesimpulan dari data-data yang sudah dipaparkan sebelumnya dan mengaitkan dengan teori dakwah yang relevan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat tiga macam pesan dakwah, yakni pesan akidah yang meliputi tawakkal, taqwa, istiqomah. Pesan akhlak yang meliputi sabar, ikhlas, syukur, rendah hati (tawadhu), ikhtiar. Pesan syariah meliputi sholat, do'a, dan muamalah. Pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak yang digambarkan melalui tokoh Aryani dan Kartika. Aryani adalah seorang ibu yang mempunyai empat anak, salah satunya Kartika.

Dalam novel tersebut, Kartika diceritakan sebagai gadis yang teguh pendirian dan tegas dalam mengambil keputusan. Setiap keputusan yang ia ambil akan selalu ada resiko di dalamnya dan Kartika dapat menghadapi resiko tersebut dengan sabar, ikhlas, dan pantang menyerah.

Sifat-sifat tersebut tentu sudah tertanam dibenak para muslim dan muslimah. Tetapi banyak dari mereka yang memilih untuk berhenti di tengah jalan atau bisa disebut dengan putus asa. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengisyaratkan agar manusia berusaha atau

ikhtiar dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَبِرَآءِ عَيْدٍ ذِٰلِكَ أَصْحَابُ نَجْرَٰثٍ ۖ فَبِئْسَ الْأَرْضُ مِمَّا تَلَوَخُوهُ ۗ أَ فَعَاغَىٰ اللَّهُ ۖ لِرُؤُسِ ۙ أَلَّ اللَّهُ وَيَتِيمَ ۙ الْكَبِيرِ ۚ فَؤُوحٌ ۝١٢٦

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu‘ah [62]:10)¹²⁶

Dari keterangan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menganjurkan seluruh umatnya untuk berusaha atau ikhtiar dalam setiap menjalani kehidupan di dunia. Dibarengi dengan tidak mengabaikan ibadah-ibadah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mengusahakan hal-hal baik dalam kehidupan tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. Pasti akan ada rintangan ataupun permasalahan di dalamnya. Maka dari itu Allah SWT menganjurkan umatnya untuk menyikapi hal tersebut dengan sabar dan ikhlas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِصَبْرٍ وَأَنْصِرُوا أَصْحَابَ الْأَنْفُسِ الَّتِي أُكْرِهْتُمْ لِئَلَّا تُكْرِهُوا إِلَهُكُمْ ۚ إِنَّهُ سَابِقٌ بِالْغَلَبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَابِقُ الْغَلَبِ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah SWT dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah SWT beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]: 153)¹²⁷

¹²⁶ Al-Qur‘an, 62:10.

¹²⁷ Al-Qur‘an, 2:153.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam menghadapi suatu ujian, manusia dianjurkan untuk memohon kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sifat sabar dapat dikategorikan pada tingkah laku yang memiliki derajat tinggi dalam lingkungan hidup. Seseorang yang dapat mengendalikan diri, tetap sabar dan meningkatkan keimanannya, maka akan membawa dampak baik di kehidupan dunia dan akhiratnya. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ هُمْ يُعْجَبُونَ
فِي بَرَجٍ مِّنْ سَلَامٍ

Artinya: *Mereka itu akan diberikan balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka dan disana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam*". (QS. Al-Furqan [25]: 75)¹²⁸

Tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita novel *Cinta 2 Kodi* telah menyampaikan kepada para pembaca untuk bersikap sesuai dengan syariat Islam. Terutama Aryani dan Kartika, kedua tokoh itu paling banyak menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penulis novel, Asma Nadia, memiliki tujuan ketika menulis novel. Peneliti menyatakan bahwa tujuan tersebut berhasil tersampaikan melalui penggalan-penggalan kalimat yang ditulis. Sebagai pembaca yang baik hendaknya dapat mengambil hikmah-hikmah yang terkandung dalam novel *Cinta 2 Kodi*.

¹²⁸ Al-Qur'an, 25:75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, di dalamnya terkandung berbagai macam pesan dakwah yang dapat memberikan pelajaran dan hikmah bagi pembaca.

Pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, menceritakan beberapa tokoh yang memiliki karakter sabar, ikhlas, tawakkal, ikhtiar, syukur, taqwa, istiqomah, dan tawadhu. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan kalimat yang tertera dalam novel *Cinta 2 Kodi*.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran, yaitu:

1. Para pendakwah dan masyarakat hendaknya dapat memanfaatkan teknologi yang sudah lebih maju. Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tidak harus di atas mimbar atau dalam acara-acara keislaman. Tetapi melalui media cetak juga merupakan hal yang sangat efektif, karena dengan menyampaikan dakwah melalui media tulisan, pesan yang ingin disampaikan dapat bertahan lama dan dapat dicetak secara berulang. Sehingga generasi berikutnya bisa melihat pesan dakwah di media cetak tersebut.

2. Kepada Akademisi yang akan meneliti novel dengan judul yang sama dengan penulis, untuk lebih teliti dalam menggali pesan tersebut dan menghasilkan analisis yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta: Rabbani Pers, 2008.
- Abdullah., *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2004.
- Abdullah, M. Q., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Abdurrahman, M., *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Agusman, & Hanif, M., "Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi", *Jurnal Da'wah*, Vol 4, No. 2, 2021.
- Ahyar, J., *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Almuddin, N., Konsep Dakwah dalam Islam, *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, 2007.
- Amin, S. M., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Aminuddin., *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Amrestiani, J., *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Arbi, A., *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Paragonatama, 2012.
- Arief, S., *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022.
- Arifka., *Konsep Tawakkal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

- Aripudin, A., *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asmuni, A., *Filsafat dan Dakwah, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Astrid, S., *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Badruzaman, D., Prinsip-prinsip Muamalah dan Implementasinya dalam Hukum Perbankan Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Basid, A., *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Candra, C. V., Analisis Penggunaan Virtual Background Seragam Pada Pertemuan Dari dari Perspektif Peserta, *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Cangara, H., *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Damono, S. D., *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Danesi, M., *Pesan Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Fahrurozi, Faizah, & Kadri., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenamedia, 2019.
- Firdaus., Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Mimbar*, Vol. 5, No. 1, 2019.

- Hamidi., *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hasan, M., *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hasiah., Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Haslinda., *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, Makassar: CV. Berkah Utami, 2019.
- Hendrawansyah., *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Husna, N., Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an, *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Ismawati., *Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Jassin, H. B., *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung, 1977.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 25 Maret 2023 dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Khamsiatun, C., Urgensi Doa dalam Kehidupan, *Jurnal Studi Pemikiran*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Kuning, A. H., Takwa dalam Islam, *Jurnal Istiqra'*, Vol. VI, No. 1, 2018.
- Kusnawan, A., *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004.
- Kusumawati, D., *Aktualisasi Kewajiban Istri Terhadap Suami dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Dayah Al-Fathani Darussalam Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya*

- Baru Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022.
- Mahfudh, A., *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dhi Wal Khitabah*, Kairo: Darul I'tisham, 1979.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, D., *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Munawir, A. W., *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Munir, M., & Ilaihi, W., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Munsiy, A. K., *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Nadia, A., *Cinta Di Ujung Sajadah*, Jakarta: Republika, 2012.
- Nadia, A., *Cinta 2 Kodi*, Depok: AsmaNadia Publishing House, 2017.
- Nadzifah, F., Pesan Dakwah Dosen STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Nurgiyantoro, B., *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Omar, T. Y., *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press, 2004.

- Purwaningsih, N. S., Analisis Genre Dalam Karya Pramoedya Ananta Toer Periode 1950-an, *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Rahman, P., Konsep Istiqomah dalam Islam, *JSA*, No. 2, 2018.
- Rahmatullah., Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah, *Jurnal Mimbar*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Rampan, K. L., *Suara Pancaran Sastra*, Jakarta: Yayasan Arus, 1984.
- Ratna, N. K., *Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017
- Rokhmansyah., *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rozak, P., Indikator Tawadhu dalam Keseharian, *Madaniyah*, Vol. 1, Edisi XII, 2017.
- Rozali, Y. A., Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 72, No. 1, 2022.
- Saffan, E., Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Fitra*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Sambas, & Syukmadi., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Saputra, W., *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sayuti, S. A., *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

- Sazali., Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani, *Ilmu dan Budaya*, Vol. 40, No. 52, 2016.
- Subarjo, J., *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, Bandung: Pustaka Lathifah, 2004.
- Sudjiman, P., *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suriasumantri, J., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978.
- Suryabrata, S., *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syukir, A., *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tasmara, T., *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Teeuw, A., *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Teeuw, A., *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Pramoedya Ananta Toer*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1997.
- Wahyuni, E., *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonon Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra*, Palembang: UM Palembang, 2017.
- Waluyo, H. J., *Pengkajian Sastra Rekaan*, Salatiga: Widyasari, 2002.

Yantos., Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick, *Jurnal Risalah*, Vol. XXIV, Edisi 2, 2013.

Yeni, A., Personal Competence Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Konten Dakwah di Youtube, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A